

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA



Oleh:

ANGGITA NURRAHMA

20121112066

SKRIPSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

INDONESIA BANKING SCHOOL

JAKARTA

2016

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA**



Oleh:

ANGGITA NURRAHMA

20121112066

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Sebagian Syarat

Guna mencapai Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

INDONESIA BANKING SCHOOL

JAKARTA

2016

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA**



Oleh:

ANGGITA NURRAHMA

20121112066

Diterima dan disetujui untuk diajukan dalam

Ujian Komprehensif

Jakarta, 18 Februari 2016

Dosen Pembimbing Skripsi,

(Dr. Muhammad Yusuf, S.E., M.M)

PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : ANGGITA NURRAHMA
NIM : 20121112066
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan
Murabahah Pada Bank Syariah di Indonesia
Tanggal Ujian : 14 Maret 2016

Penguji

Ketua : Atman Poerwokowsoemo, Drs.,MM.

Anggota : 1. Muhammad Yusuf, Dr.S.E.,Ak.,M.M.
2. Nova Novita, S.E.,M.S.Ak.

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah mengikuti ujian
komprehensif

pada tanggal : 14 Maret 2016

dengan hasil : A-

Tim Penguji,

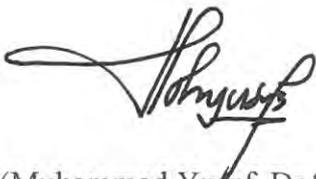
Ketua,



(Atman Poerwokowsoemo, Drs.,MM.)

Anggota 1,

Anggota 2,



(Muhammad Yusuf, Dr.S.E.,Ak.,M.M)



(Nova Novita, S.E.,M.S.Ak)

HALAMAN PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANGGITA NURRAHMA

NIM : 20121112066

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila kemudian hari ternyata skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan sekaligus bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan STIE IBS.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Penulis,

(Anggita Nurrahma)

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademik STIE Indonesia Banking School, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANGGITA NURRAHMA

NIM : 20121112066

Program Studi : Akuntansi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIE Indonesia Banking School **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Analisis Faktor Faktor yang mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah di Indonesia**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini STIE Indonesia Banking School berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dibuat di Jakarta

Pada tanggal: 18 Februari 2016

Yang menyatakan,



(Anggita Nurrahma)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah di Indonesia” sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada STIE Indonesia Banking School.

Dalam melaksanakan penelitian serta penulisan skripsi ini tidak sedikit saya menemukan berbagai kesulitan dan kendala. Namun atas izin Allah SWT, serta dukungan dari berbagai pihak, akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Yusuf S.E,M.M selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, saran, waktu, dan ilmunya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
2. Ibu Nova Novita dan Pak Atman Poerwokoesoemo selaku dosen penguji atas kritik dan saran yang diberikan terhadap penelitian ini
3. Kepada seluruh dosen STIE Indonesia Banking School atas ilmu yang telah diberikan selama ini.
4. Seluruh jajaran staff STIE Indonesia Banking School.
5. Ibu, Abang, dan Aka Ima dan Anatha yang telah memberikan dukungan selama ini. untuk ayah, anggi sayang ayah.
6. Untuk Ganggas Yoga Baskoro terimakasih untuk doanya,bantuan dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk girls kesayangan lira, nini, nurul, denin, lia, dan ovi makasih buat doanya.

8. Ajeng, Nini, Rima, Akbar, puti, afi, mouldy, dita, swasti, nabilatus, sebagai teman seperjuangan yang luar biasa senantiasa membantu, mendukung, dan membagi ilmunya kepada saya.
9. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung terselesainya skripsi ini yang tidak mungkin saya sebutkan satu-satu disini namun mendapat tempat besar di hati saya.

Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis menerima kritik ataupun saran yang membangun terkait skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan informasi bagi khalayak luas. terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jakarta, 18 Februari 2016

Anggita Nurrahma

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	i
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF	ii
HALAMAN PERNYATAAN KARYA SENDIRI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4 Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.1.1 Bank Umum	10
2.1.2 Perbankan Syariah	10
2.1.3 Murabahah	12
1. Pengertian Murabahah	12
2. Landasan Murabahah	14
3. Rukun dan Ketentuan Murabahah	15
4. Jenis Pembiayaan Murabahah	16
5. Perlakuan Akuntansi Murabahah	17

2.1.4	Kualitas Aktiva	24
2.1.5	Dana Pihak Ketiga	26
2.1.6	Permodalan Bank	27
2.1.7	Likuiditas	29
2.2	Penelitian Terdahulu	30
2.2.1	Tabel Resume Hasil Penelitian Terdahulu	33
2.3	Kerangka Pemikiran	35
2.4	Hipotesis	36
2.4.1	Pengaruh Kualitas Aktiva (NPF) Terhadap Pembiayaan	
	Murabahah	36
2.4.2	Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan	
	Murabahah	37
2.4.3	Pengaruh Permodalan Bank (CAR) Terhadap Pembiayaan	
	Murabahah	38
2.4.4	Pengaruh Likuiditas (FDR) Terhadap Pembiayaan	
	Murabahah	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		40
3.1	Jenis Penelitian	40
3.2	Objek Penelitian	40
3.3	Populasi dan Sampel	41
3.4	Jenis dan Sumber Data	42
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	42
3.5.1	Variabel Dependen	42
	1. Pembiayaan Murabahah	42
3.5.2	Variabel Independen	43
	1. <i>Non Performing Financing</i>	43
	2. Dana Pihak Ketiga.....	43

	3. <i>Capital Adequacy Ratio</i>	44
	4. <i>Financing to Deposit Ratio</i>	44
3.6	Model Regresi Linier Berganda.....	44
	3.6.1 Model Regresi Data Panel	45
	1. Uji chow	45
	2. Uji Hausman	45
3.7	Uji Asumsi Klasik	46
	3.7.1 Uji Normalitas	46
	3.7.2 Uji Multikolinearitas.....	46
	3.7.3 Uji Heterokedastisitas	47
	3.7.4 Uji Autokorelasi	47
3.8	Uji Hipotesis	48
	3.8.1 Uji Parsial (Uji t)	48
	3.8.2 Koefisien Determinasi (R^2)	48
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	50
4.2	Analisis Hasil Penelitian	60
	4.2.1 Analisis Deskriptif	60
	4.2.2 Uji Normalitas Data	63
	4.2.3 Pengujian Asumsi Klasik	64
	A. Uji Multikolinearitas.....	64
	B. Uji Heteroskedastisitas	65
	C. Uji Autokorelasi	66
	4.2.4 Penentuan Model Regresi Data Panel	67
	A. Pemilihan Model Fixed Effect atau Random Effect.....	67
	B. Analisis Regresi Berganda.....	69
	4.2.5 Pengujian Hipotesis	71

A. Uji t.....	71
B. Koefisien Determinasi (R^2)	73
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	74
4.3.1 Pengaruh Kualitas Aktiva (NPF) Terhadap Pembiayaan	
Murabahah.....	74
4.3.2 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan	
Murabahah.....	75
4.3.3 Pengaruh Permodalan Bank (CAR) Terhadap Pembiayaan	
Murabahah.....	76
4.3.4 Pengaruh Likuiditas (FDR) Terhadap Pembiayaan Murabahah.....	77
4.4 Implikasi Manajerial	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
5.1 Kesimpulan	81
5.1.1 Jawaban atas Perumusan Masalah.....	81
5.2 Saran dan Keterbatasan	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	94
RIWAYAT HIDUP PENYUSUN SKRIPSI	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jenis Pembiayaan Bank Syariah Tahun 2012-2014.....	3
Tabel 2.1	Penilaian Kualitas Aset.....	24
Tabel 2.2	Resume Hasil Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 3.1	Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia.....	41
Tabel 4.1	Daftar Bank Umum Syariah Sebagai Populasi.....	50
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif.....	60
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinearitas.....	65
Tabel 4.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	66
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi.....	67
Tabel 4.6	Hasil Uji Chow.....	68
Tabel 4.7	Hasil Uji Hausman.....	68
Tabel 4.8	Hasil Regresi Berganda.....	69
Tabel 4.9	Hasil Uji t (Parsial).....	71
Tabel 4.10	Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Alur Pembiayaan Murabahah	17
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	36
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Olah Data Eviews sebelum di Transformasi	94
Lampiran 2	Olah Data Eviews Transformasi	99



ABSTRACT

Murabaha Financing is the most dominant distributed in Indonesia Islamic banking compared to other financial product. The purpose of this research is to determine the variabel that influence the murabaha financing in Indonesia Islamic banking. Which variabel Quality of Asset, Third Party Fund, Bank Capital, and Liquidity. The data used in this study is all Islamic Banking in Indonesia during period 2012- september 2015. Hypotheses in this empirical study are based on the prior research and supporting theories that are then analyzed using Eviews 7 program.

Based on the research result that the Quality of Asset (NPF), Third Party Fund, and Liquidity (FDR) has a positive and significant with murabaha financing, then Bank Capital (CAR) has insignificant relationship with murabaha financing.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Industri Perbankan syariah di Indonesia telah mengalami kemajuan yang pesat. Mengingat masyarakat di Indonesia mayoritas beragama Islam menjadikan Indonesia memiliki potensi nasabah Industri keuangan syariah. *Global Islamic Financing Report (GIFR)* tahun 2011 mengungkapkan Indonesia menduduki urutan keempat Negara yang memiliki potensi dan kondusif dalam pengembangan industri keuangan syariah setelah Iran, Malaysia dan Saudi Arabia. Kuatnya sistem perbankan syariah di Indonesia dibuktikan dengan tetap bertahannya Bank Muamalat Indonesia saat krisis terjadi di tahun 1998, namun bank bank konvensional tenggelam dan tidak mampu bertahan. Diberlakukannya Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah membuat pengembangan industri perbankan syariah memiliki landasan hukum yang memadai, sehingga dalam kegiatannya tetap pada syariat Islam.

Pertumbuhan Bank Syariah baik dalam bentuk asset maupun penghimpunan dan penyaluran dana dalam beberapa tahun terakhir juga cukup menggembirakan, riset yang dilakukan Bank Indonesia membuktikan bahwa pada bulan Desember tahun 2014 total aset Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) mencapai Rp. 272.389 triliun, meningkat sebesar 11% dibandingkan tahun sebelumnya. serta pembiayaan yang disalurkan sebesar Rp. 203.894 triliun, meningkat sebesar 7,6% dibandingkan tahun sebelumnya.

Peningkatan Aset dan pembiayaan yang disalurkan tidak terlepas dari penambahan jumlah kantor, yaitu 2.151 kantor Bank Umum Syariah dan 320 kantor Unit Usaha Syariah yang tersebar di Indonesia pada tahun 2014. Selain itu terlihat kontribusi Dana Pihak Ketiga meningkat, dari Rp. 183.534 pada tahun 2013 menjadi Rp. 217.858 pada akhir tahun 2014. Sehingga kelancaran Bank Syariah dalam menghimpun dana dan menyalurkan dana ke masyarakat dapat menambah kemampuan pemerintah dalam meningkatkan perekonomian dan mengurangi angka kesenjangan ekonomi dengan konsep syariah yang ditetapkan. Menurut Rimadhani & Erza (2011) Bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip Islam, syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait.

Bank syariah tidak mengenal sistem bunga, baik bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di bank syariah. Hal itulah yang membuat Produk-Produk Bank Syariah digemari oleh Masyarakat. Pembiayaan ditinjau dari sudut pandang ekonomi makro merupakan sarana penggerak sector riil inilah yang menjadikan Bank Syariah memberikan berbagai macam akad yakni akad jual beli (murabahah, istisna, salam) , akad bagi hasil (mudharabah, musyarakah), akad sewa-menyewa (ijarah) dan akad pelengkap (qardh). Riset yang dilakukan Bank Indonesia mengungkapkan pembiayaan yang disalurkan Bank Syariah sebesar 78.8% dari total aset yang dimiliki Bank. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan memiliki kontribusi terbesar bagi kelangsungan hidup Bank Syariah. Komposisi

pembiayaan yang disalurkan oleh Bank umum syariah kepada masyarakat sudah dijelaskan dalam tabel 1.1 .

Tabel 1.1
Jenis Pembiayaan Bank Syariah Tahun 2012 – 2014
(dalam miliar rupiah)

<i>Akad</i>	2012	2013	2014
<i>Akad Mudharabah</i>	12,023	12,027	14,354
<i>Akad Musyarakah</i>	27,667	28,092	49,387
<i>Akad Murabahah</i>	88,004	89,665	117,371
<i>Akad Salam</i>	0	0	0
<i>Akad Istishna</i>	376	382	633
<i>Akad Ijarah</i>	7,345	7,520	11,620
<i>Akad Qardh</i>	12,090	11,986	5,965
Total	147,505	149,672	199,330

Sumber : Bank Indonesia, 2014

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah di dominasi oleh pembiayaan *murabahah* yaitu sebesar 58.8% yaitu Rp. 117.371 Triliun dari total pembiayaan yang disalurkan pada tahun 2014 Rp. 199.330. Menurut Ferawati et al (2015) *murabahah* memiliki tingkat risiko rendah. Pembiayaan *murabahah* dalam penyalurannya digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif dan kebutuhan modal kerja masyarakat. Tingginya tingkat konsumtif masyarakat Indonesia juga menjadikan pembiayaan *murabahah* menjadi akad yang paling diminati.

Pembiayaan *murabahah* yang disalurkan kepada masyarakat berasal dari dana yang dimiliki Bank yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), Modal sendiri, dan Pinjaman dari bank lain. Namun, sumber utama dana bank berasal dari Dana Pihak Ketiga. Menurut Wardiantika & Rohmawati (2014) dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank

(mencapai 80%-90%), yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang berlebihan dana dalam masyarakat dengan pihak yang kekurangan dana. Sehingga sesuai dengan fungsi intermediary nya bank berkewajiban menyalurkan dana yang diperoleh bank untuk pembiayaan *murabahah*. Menurut Wardiantika & Rohmawati (2014) DPK berpengaruh positif, artinya semakin besar dana pihak ketiga yang diperoleh bank, akan semakin besar pula kemampuan Bank dalam menyalurkan pembiayaan *murabahah*. Namun, menurut Anggraini & Anastasya (2013) DPK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.

Pembiayaan merupakan salah satu dalam aspek aset produktif, yaitu penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan. Menurut PBI No. 15/15/PBI/2012 pasal 2 butir 2 dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian, bank wajib menjaga kualitas aset agar tetap baik. Rasio aset produktif digunakan untuk menilai tingkat kemungkinan dana kembali dari kredit (pembiayaan) yang disalurkan. Pembiayaan bermasalah akan dikategorikan sesuai dengan tingkat kolektibilitasnya yaitu kurang lancar, diragukan, atau macet. Hasil penelitian Halid,F et al (2015) pembiayaan bermasalah atau *Non performing Financing* dapat mempengaruhi banyak aspek yang ada pada perbankan syariah, seperti halnya pada penyaluran dana atau pembiayaan. Menurut Ismail.R (2009) bank perlu melakukan investigasi untuk menghindari terjadinya pembiayaan bermasalah. Menurut Halid.F et al NPF berpengaruh negative tidak signifikan, menurut Azmi.F (2015) NPF tidak berpengaruh. Namun, hasil penelitian

Anggraini & Anastasya (2013) menghasilkan NPF berpengaruh positif terhadap Pembiayaan *Murabahah*.

Penilaian kecukupan modal bank dalam menyalurkan pembiayaan serta kemampuan bank untuk mengcover risiko saat ini dan risiko dimasa yang akan datang dapat dilihat melalui Rasio Permodalan. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/13/PBI/2007, dalam rangka meningkatkan kemampuan bank untuk menyerap risiko, bank perlu membentuk tambahan modal sesuai profil risiko bank dan bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang dinyatakan dalam *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penelitian yang dilakukan Wardiantika & Rohmawati (2014) menyatakan CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*, artinya, semakin tinggi kecukupan modal bank maka akan meningkatkan pembiayaan *murabahah*. Namun pada penelitian Anggraini dan Anastasya (2013) menunjukkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.

Salah satu sumber dana bank yaitu dana pihak ketiga, digunakan untuk penyaluran pembiayaan, namun seberapa besar dana pihak ketiga yang digunakan untuk penyaluran pembiayaan. Semakin besar dana pihak ketiga yang disalurkan maka semakin rendah tingkat likuiditas bank, Rasio Likuiditas digunakan untuk melihat seberapa baik kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas bank dapat diukur menggunakan *Financing to Depocit Ratio*. Rasio ini mampu menunjukkan kemampuan perbankan menghubungkan deposit dengan debitur. Menurut hasil penelitian Prastanto (2013) *Financing to Depocit Ratio* berpengaruh positif, yaitu saat FDR memiliki

rasio yang besar maka akan semakin besar pula pembiayaan murabahah yang disalurkan. Namun FDR berpengaruh tidak signifikan pada penelitian Rimadhani & osni (2011).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh wardiantika & Rohmawati, yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequate Ratio (CAR), Non Performing Financing (FDR), dan Sertifikat Wadiah bank Indonesia (SWBI) Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012”. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya (1) penelitian ini menggunakan variabel independen rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan financing to Deposit Ratio (FDR), (2) Tahun penelitian yang digunakan peneliti sebelumnya yaitu 2008-2012. Sedangkan, penelitian ini menggunakan periode tahun 2012-September 2015. (3) populasi peneliti sebelumnya yaitu Bank Umum Syariah yang sudah berdiri sejak tahun 2008. Dalam penelitian ini menggunakan seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia sebagai populasi

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan hasil kajian literatur, maka judul penelitian ini “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Syariah di Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah di penelitian ini adalah :

1. Pengaruh Kualitas Aktiva terhadap pembiayaan *murabahah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?
2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap pembiayaan *murabahah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?
3. Pengaruh Permodalan Bank terhadap pembiayaan *murabahah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Pengaruh Likuiditas terhadap pembiayaan *murabahah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Aktiva , Dana Pihak Ketiga, Permodalan Bank dan Likuiditas terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank Syariah di Indonesia.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Bank Syariah , hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan besarnya pembiayaan *murabahah* yang akan disalurkan.
2. Bagi Peneliti Seterusnya, diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pembiayaan *murabahah* yang disalurkan oleh Bank Syariah di Indonesia , juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini meliputi :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran tentang pembiayaan *Murabahah* serta variabel yang mempengaruhi penyalurannya sehingga penulis memilih judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Syariah di Indonesia”. Rumusan Masalah, mengungkapkan apakah variabel yang digunakan berpengaruh terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Syariah di Indonesia. Ruang Lingkup, mencakup pembatasan terhadap pembahasan penelitian. Tujuan Penelitian, untuk mengetahui adakah pengaruh variabel terkait dengan pembiayaan *murabahah*, Manfaat penelitian ini sebagai bahan pertimbangan bagi Bank Umum Syariah, serta diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pembiayaan *murabahah* bagi peneliti selanjutnya. Sistematikan Penulisan, menjelaskan isi pokok sub-bab dalam ini laporan penelitian ini.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori mengenai Lembaga Keuangan yang dalam operasinya menggunakan syariat islam yaitu perbankan syariah, akad jual beli *murabahah*, rukun dan syarat *murabahah*, perlakuan akuntansi *murabahah*, faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan *Murabahah*, hasil penelitian terdahulu dan penjelasan masing-masing variabel.

BAB III : METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan Data sekunder, model penelitian atau teknik yang dilakukan dengan analisis regresi linier.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini mendeskripsikan obyek penelitian yaitu Bank Syariah di Indonesia serta membahas masalah dan hasil dari analisis pengaruh Kualitas Aktiva , Dana Pihak Ketiga, Permodalan Bank dan Likuiditas terhadap pembiayaan *Murabahah*.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian oleh penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Bank Umum

Menurut PBI No. 13/27/PBI/2011 Bank adalah :

Bank umum yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional pengelolaan kelembagaan bank merupakan salah satu faktor penting dalam mewujudkan terciptanya industri perbankan yang sehat, kuat dan dipercaya masyarakat. Untuk meningkatkan kegiatan usaha masyarakat, Bank menyediakan kredit komersil (*commercial loan*), Kajian teori *commercial loan* dilakukan oleh Adam Smith yang beranggapan bahwa bank hanya boleh memberikan pinjaman dengan surat dagang jangka pendek yang dapat dicairkan dengan sendirinya (*self liquidating*). Sama halnya dengan kredit yang disalurkan oleh bank syariah, yaitu berupa pembiayaan dengan beberapa macam akad sesuai dengan kebutuhan nasabah.

2.1.2 Perbankan Syariah

Menurut Undang-Undang No.21 tahun 2008 Perbankan syariah adalah :

Segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Selanjutnya yang dimaksud dengan Bank Syariah adalah:

Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank

Pembiayaan Rakyat Syariah.

Sedangkan yang dimaksud dengan Bank Umum Syariah adalah:

Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dalam UU no 21 tahun 2008 pada pasal 1 butir 12 menyatakan prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam, dalam kegiatan perbankan didasarkan pada fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Menurut PBI No. 10/16/PBI/2008 pasal 2 menyatakan pemenuhan prinsip syariah dilaksanakan dengan memenuhi ketentuan hukum Islam antara lain prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun) serta tidak mengandung unsur :

- a. Riba, yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah (batil) antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan (fadhl), atau dalam transaksi pinjam-meminjam yang mempersyaratkan Nasabah Penerima Fasilitas mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu (nasi'ah);
- b. Maisir, yaitu transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan;
- c. Gharar, yaitu transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan kecuali diatur lain dalam syariah;
- d. Haram, yaitu transaksi yang objeknya dilarang dalam syariah; atau
- e. Zalim, yaitu transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya.

2.1.3 *Murabahah*

1. Pengertian *Murabahah*

Menurut data statistik Bank syariah yang disajikan Bank Indonesia pembiayaan *Murabahah* merupakan akad yang paling diminati dan banyak dilakukan oleh Bank Syariah, Bank Umum Syariah, dan Bank Perkreditan Syariah.

Menurut Wiroso dan Yusuf (2010:163) *Murabahah* adalah:

Akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli

Dengan kata lain penjual harus menyampaikan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang disepakati. Menurut Rivai, et al (2012) Dalam istilah teknis perbankan syariah, *Murabahah* ini diartikan sebagai suatu perjanjian yang disepakati antara Bank Syariah dengan nasabah. Di mana Bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau modal kerja lainnya yang dibutuhkan nasabah, yang akan dibayar kembali oleh nasabah sebesar harga jual bank (harga beli bank + margin keuntungan) pada waktu yang ditetapkan.

Dewan Syariah Nasional menimbang bahwa masyarakat memerlukan bantuan penyaluran dana dari bank berdasarkan prinsip jual beli, dalam rangka membantu meningkatkan kesejahteraan dan berbagai kegiatan. Dengan itu ditetapkan Fatwa Dewan Syariah Nasional No 04/DSN-MUI/IV/2000 untuk mengatur transaksi pembiayaan *murabahah* agar dalam kegiatannya tetap pada syariat Islam.

Transaksi *Murabahah* dalam pengukuran, pengakuan, penyajian, dan pengungkapannya diatur dalam PSAK 102 tentang Akuntansi *Murabahah* yang membahas tentang pengakuan dan pengukuran transaksi *murabahah* yang dilakukan oleh penjual dan pembeli.

Dalam kegiatan operasionalnya terdapat persamaan antara jual beli *Murabahah* dengan pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang diberikan adalah barang (motor, mobil, dll) dan pembayarannya secara cicilan. Namun jika diperhatikan lebih dalam sesuai dengan Fatwa DSN-MUI karakteristiknya berbeda. Terdapat beberapa perbedaan antara jual beli *Murabahah* dengan pembiayaan konsumen dalam Bank Konvensional (Rivai, et al, 2012), yaitu :

1. Harga jual, pada pembiayaan konsumen biasanya menggunakan tingkat bunga sesuai dengan situasi pasar, sedangkan pembiayaan *Murabahah* menggunakan margin atau tingkat keuntungan yang bersifat tetap sesuai dengan perjanjian awal.
2. Akad, pembiayaan konsumen adalah akad pinjam meminjam sehingga dalam hal ini belum tentu ada barangnya, karena nasabah diberikan uang yang akan dipergunakan nasabah untuk membeli barang yang dibutuhkan. Sedangkan pada pembiayaan *Murabahah* yang merupakan akad jual beli mewajibkan adanya barang yang diperjual belikan dan jelas harganya.
3. Hutang Nasabah, dalam pembiayaan konsumen hutang nasabah adalah sebesar pokok kredit ditambah dengan bunga. sehingga bila nasabah membayar angsuran, hutang nasabah akan berkurang sebesar pembayaran pokok kredit dan pembayaran bunga. Sedangkan dalam pembiayaan

murabahah hutang nasabah sebesar harga jual yaitu harga perolehan barang ditambah keuntungan yang disepakati. Apabila nasabah mengangsur hutangnya, hutang akan berkurang sebesar pembayaran angsuran yang dilakukan, jadi tidak membedakan lagi unsur pokok dan keuntungan.

2. Landasan *Murabahah*

Dewan Syariah Nasional menetapkan aturan tentang *Murabahah* sebagaimana tercantum dalam Fatwa DSN-MUI No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tertanggal 1 April 2000 (Fatwa,2006) mengenai Fatwa tentang *murabahah*. menjelaskan Ketentuan Umum *Murabahah* dalam Bank Syari'ah:

- a) Bank dan nasabah harus melakukan akad *murabahah* yang bebas riba.
- b) Barang yang diperjualbelikan tidak diharamkan oleh syari'ah Islam.
- c) Bank membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.
- d) Bank membeli barang yang diperlukan nasabah atas nama bank sendiri, dan pembelian ini harus sah dan bebas riba.
- e) Bank harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang.
- f) Bank kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah (pemesan) dengan harga jual senilai harga beli plus keuntungannya.
- g) Nasabah membayar harga barang yang telah disepakati tersebut pada jangka waktu tertentu yang telah disepakati.
- h) Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan atau kerusakan akad

tersebut, pihak bank dapat mengadakan perjanjian khusus dengan nasabah.

3. Rukun dan Ketentuan *Murabahah*

Menurut Nurhayati dan Wasilah (2013:179), dalam melakukan kegiatan *Murabahah* harus memenuhi rukun dan ketentuan *murabahah* sebagai berikut :

1) Pelaku

Pelaku cakap hukum dan baligh (berakal dan dapat membedakan)

2) Objek Jual Beli harus memenuhi :

- a) Barang yang diperjual belikan adalah barang halal
- b) Barang yang diperjual belikan harus dapat diambil manfaatnya dan memiliki nilai, dan bukan merupakan barang yang dilarang diperjualbelikan.
- c) Barang tersebut dimiliki oleh penjual
- d) Barang tersebut memiliki waktu penyerahan yang jelas
- e) Barang tersebut harus diketahui secara spesifik dan dapat diidentifikasi oleh pembeli sehingga tidak ada gharar (ketidakpastian)
- f) Barang tersebut dapat diketahui kuantitas dan kualitasnya dengan jelas
- g) Harga barang tersebut jelas
- h) Barang yang di akadkan ada di tangan penjual.

3) Ijab Kabul

Pernyataan saling ridha / rela di antara pelaku akad yang dilakukan secara tertulis.

4. Jenis Pembiayaan *Murabahah*

Menurut Wiroso dan Yusuf, (2010:164) dalam kegiatan Bank syariah, pembiayaan *Murabahah* sesuai jenisnya dikategorikan dalam :

1. *Murabahah* tanpa pesanan artinya bank syariah menyediakan barang meskipun ada yang beli atau tidak.
2. *Murabahah* berdasarkan pesanan artinya bank syariah baru akan melakukan transaksi jual beli apabila ada yang pesan.

Murabahah berdasarkan pesanan dapat dikategorikan dalam :

- a. Sifatnya mengikat artinya *murabahah* berdasarkan pesanan tersebut mengikat untuk dibeli oleh nasabah sebagai pemesan.
- b. Sifatnya tidak mengikat artinya walaupun nasabah telah melakukan pemesanan barang, namun nasabah tidak terikat untuk membeli barang tersebut.

Pembayaran *Murabahah* dapat dilakukan secara tunai atau cicilan. Dalam Akad *Murabahah*, apabila bank syariah mendapat diskon pembelian dari pemasok, harga perolehan/pembelian adalah harga setelah diskon karena diskon adalah hak nasabah. Namun, bila diskon dari pemasok diberikan setelah akad *Murabahah*, pembagian diskon akan didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang sudah tercantum dalam akad .

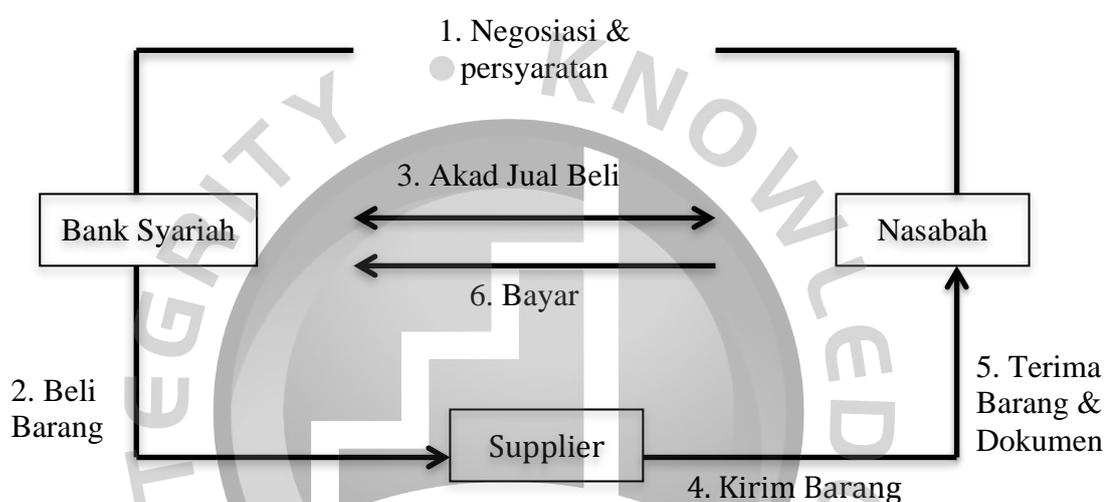
Apabila nasabah dalam transaksi *Murabahah* melakukan pelunasan pembayaran tepat waktu, Bank Syariah boleh memberikan potongan dari kewajiban pembayaran tersebut.

5. Perlakuan Akuntansi *Murabahah*

A. Alur Pembiayaan *Murabahah*

Untuk memberi gambaran yang jelas mengenai transaksi *murabahah* dapat di ilustrasikan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Alur Pembiayaan *Murabahah*



Sumber : Ikatan Akuntan Indonesia (2014:62)

Keterangan:

- 1) Nasabah Mengajukan permohonan untuk membeli barang kepada Bank. Bank memberikan persyaratan atas pengajuan nasabah, serta dilakukan negosiasi harga.
- 2) Bank membeli barang dari supplier sesuai dengan spesifikasi yang diminta oleh nasabah.
- 3) Bank dan nasabah melakukan akad jual beli atas barang yang diminta oleh nasabah.
- 4) Supplier mengirim barang kepada nasabah.
- 5) Nasabah menerima barang dan dokumen lengkap.
- 6) Nasabah melakukan pembayaran kepada Bank secara angsur (Margin+pokok).

B. Akuntansi *Murabahah* Berdasarkan PSAK 102

Menurut Wiroso dan Yusuf, (2010:179) pengakuan dan pengukuran transaksi *Murabahah* adalah sebagai berikut:

1. Pengadaan Barang (Persediaan) *Murabahah*

Sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional, dalam transaksi *murabahah*, barang yang diperjualbelikan sudah menjadi milik bank, namun jika bank syariah hendak mewakili kepada nasabah untuk membeli barang dari pihak ketiga, akad jual beli *murabahah* harus dilakukan setelah barang secara prinsip telah menjadi milik bank, dengan kata lain bank syariah tidak diperkenankan melakukan akad *murabahah* tanpa ada barangnya, sehingga hal ini tidak dapat dibukukan.

Yang dibukukan dalam Asset/Persediaan *Murabahah* adalah asset yang tujuannya untuk dijual kembali, sebesar harga perolehannya. Pengukuran dan pengakuan aktiva *murabahah* diatur dalam PSAK 102 yaitu sebagai berikut:

- 1) Pada saat perolehan, asset *murabahah* diakui sebagai persediaan sebesar biaya perolehan
- 2) Pengakuan asset *murabahah* setelah perolehan
 - a. jika *murabahah* pesanan mengikat dinilai sebesar biaya perolehan dan jika terjadi penurunan nilai asset sebelum diserahkan ke nasabah, nilai tersebut diakui sebagai beban dan mengurangi nilai asset

- b. jika *murabahah* tanpa pesanan atau *murabahah* pesanan tidak mengikat dinilai berdasarkan biaya perolehan atau nilai bersih yang dapat direalisasi yang lebih rendah, jika nilai bersih yang dapat direalisasi lebih rendah dari biaya perolehan maka selisihnya diakui sebagai kerugian.

2. Potongan Harga Dari Pemasok

Pada dasarnya jual beli bank dengan nasabah dilakukan setelah diperoleh kepastian harga pokok barang tersebut, termasuk potongan yang diperoleh dari pemasok karena harga pokok ini harus diberitahukan secara jujur kepada nasabah, sesuai dengan ketentuan tentang diskon yang diperoleh dari pemasok dalam PSAK 102 yaitu :

1. Diskon pembelian aset *murabahah* diakui sebagai :
 - a. Pengurang biaya perolehan aset *murabahah* jika terjadi sebelum akad.
 - b. Kewajiban kepada pembeli, jika terjadi setelah akad dan sesuai akad yang disepakati maka bagian menjadi hak pembeli
 - c. Tambahan keuntungan *murabahah*, jika terjadi setelah akad dan sesuai akad yang menjadi hak penjual.
 - d. Pendapatan operasi lain jika terjadi setelah akad dan tidak diperjanjikan dalam akad.

3. Uang Muka

Uang muka dalam *murabahah* dimaksudkan untuk bukti keseriusan pembelian barang tersebut baik yang diberikan bank kepada

supplier maupun uang muka yang diterima bank dari pembeli. Yang diperlakukan dalam akuntansi sebagai berikut :

- a. Uang muka diakui sebagai uang muka pembelian sebesar jumlah yang diterima
- b. Pada saat barang jadi dibeli oleh pembeli maka uang muka diakui sebagai pembayaran piutang
- c. Dan jika barang batal dibeli oleh pembeli maka uang muka dikembalikan kepada pembeli setelah diperhitungkan dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh penjual

4. Harga Jual Dan Keuntungan *Murabahah*

Pada saat akad, piutang *murabahah* diakui sebesar biaya perolehan aktiva *murabahah* ditambah keuntungan yang disepakati. Pada akhir periode laporan keuangan, piutang *murabahah* dinilai sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi, yaitu jumlah piutang jatuh tempo dikurangi penyisihan piutang diragukan. Keuntungan *murabahah* diakui sebagai berikut:

- a. Pada saat terjadinya penyerahan barang jika dilakukan secara tunai atau secara tangguh (angsuran) yang tidak melebihi satu tahun
- b. Selama periode akad sesuai dengan tingkat risiko.

5. Pembayaran Angsuran *Murabahah*

Pembayaran angsuran *murabahah* tidak selamanya dilakukan secara kas, tidak jarang nasabah melakukan pembayaran melebihi tanggal jatuh tempo angsuran. Dalam transaksi *murabahah* pengakuan pendapatan

hanya dilakukan dengan ketentuan bahwa kolektibilitas transaksi *murabahah* tersebut dikategorikan performing sesuai ketentuan Bank Indonesia.

6. Perubahan Kolektibilitas *Murabahah*

Perubahan kolektibilitas terjadi saat nasabah membayar angsuran lebih dari tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan. Dalam hal ini status performing nasabah akan berubah menjadi non performing (kurang lancar).

7. Pembayaran Pelunasan Awal

Pada dasarnya yang menjadi kewajiban dari nasabah adalah sebesar saldo piutang yang belum dibayar dan bank syariah dapat memberikan potongan pelunasan (*muqasah*) kepada nasabah yang melakukan pembayaran pelunasan awal tersebut. Potongan pelunasan dilakukan dengan menggunakan salah satu metode berikut :

- a. Diberikan pada saat pelunasan, yaitu penjual mengurangi piutang *murabahah* dan keuntungan *murabahah* atau
- b. Diberikan setelah pelunasan, yaitu penjual menerima pelunasan piutang dari pembeli dan kemudian membayarkan potongan pelunasannya kepada pembeli.

8. Denda *Murabahah*

PSAK 102 paragraf 29 menyatakan

Denda dikenakan jika pembeli lalai dalam melakukan kewajibannya sesuai dengan akad, dan denda yang diterima diakui sebagai bagian dana kebajikan.

Yaitu apabila nasabah tidak melakukan pembayaran bukan karena yang bersangkutan tidak mampu, tetapi yang bersangkutan mampu dan tidak membayar, maka bank diperkenankan untuk mengenakan denda.

Berikut jurnal yang berkaitan dengan transaksi *murabahah*. Wiroso dan Yusuf, (2010:183)

1. Pada saat Pembelian barang oleh bank kepada supplier

Dr. Aset/Persediaan <i>Murabahah</i>	Rp. xxx
Cr. Kas	Rp. xxx

2. Potongan harga dari Supplier (sebelum akad)

Dr. Rekening Supplier	Rp. xxx
Cr. Aset/Persediaan <i>Murabahah</i>	Rp. xxx

Potongan harga dari Supplier (setelah akad)

Dr. Rekening Supplier	Rp. xxx
Cr. Rek. Nasabah	Rp. xxx
Cr. Pendapatan Non Operasional Lainnya	Rp. xxx

3. Uang muka dari pembeli/Nasabah

Dr. Kas/Rek.Nasabah	Rp. xxx
Cr. Hutang Uang Muka	Rp. xxx

Uang muka dari bank kepada supplier

Dr. Piutang uang muka	Rp. xxx
Cr. Kas	Rp. xxx

4. Pada saat penyerahan barang kepada Nasabah

Dr. Piutang <i>Murabahah</i>	Rp. xxx
Cr. Persediaan/Aset <i>Murabahah</i>	Rp. xxx
Cr. Margin <i>Murabahah</i> Tangguhan	Rp. xxx

5. Pada saat pembayaran angsuran

Dr. Kas / Rek. Nasabah	Rp. xxx
Dr. Margin <i>Murabahah</i> Tangguhan	Rp. xxx
Cr. Pendapatan Margin <i>Murabahah</i>	Rp. xxx
Cr. Piutang <i>Murabahah</i>	Rp. xxx

6. Pada saat pembayaran pelunasan awal, penyelesaiannya bank mengurangi piutang *murabahah* dan keuntungan *murabahah*

Dr. Kas	Rp. xxx
Dr. Margin <i>Murabahah</i> Tangguhan	Rp. xxx
Cr. Pendapatan Margin <i>Murabahah</i>	Rp. xxx
Cr. Piutang <i>Murabahah</i>	Rp. xxx

7. Pada saat bank mengenakan denda kepada nasabah

Dr. Kas/Rek. Nasabah	Rp. xxx
Cr. Rekening ZIS	Rp. xxx

C. Pengungkapan Transaksi *Murabahah* .

Menurut Wiroso dan Yusuf, (2010:234) dalam transaksi *murabahah* dicatat dalam Laporan Keuangan Bank Syariah berdasarkan saldo sebesar nilai transaksi. Selanjutnya semua perkiraan yang berkaitan dengan transaksi *murabahah* tergambar dalam posisi Neraca dan Laporan Laba Rugi.

D. Penyajian *Murabahah*

Menurut Wiroso dan Yusuf, (2010:179) pembiayaan *murabahah* disajikan sebagai berikut :

- Piutang *murabahah* disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan, yaitu saldo piutang *murabahah* dikurangi penyisihan kerugian piutang.
- Margin *murabahah* tangguhan disajikan sebagai pengurang piutang *murabahah*
- Beban *murabahah* tangguhan disajikan sebagai pengurang hutang *murabahah*.

2.1.4. Kualitas Aktiva (NPF)

Menurut Peraturan Bank Indonesia 14/15/PBI/2012 pasal 1 Kredit/Pembiayaan merupakan aset produktif, yaitu penyediaan dana bank berasal dari dana pihak ketiga yang digunakan untuk memperoleh penghasilan. Kualitas aset mencerminkan tingkat dana kembali dari pembiayaan yang disalurkan oleh Bank, sejalan dengan meningkatnya kompleksitas usaha bank perlu menjaga kelangsungan usahanya, antara lain dengan meningkatkan kemampuan dan efektivitas Bank dalam mengelola risiko kredit dan meminimalkan potensi kerugian dari penyediaan dana. Berdasarkan PBI No. 13/13/PBI/2011 pasal 8 penilaian kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan ditetapkan berdasarkan faktor kinerja (*performance*) dan kemampuan membayar nasabah (kolektibilitas). Kualitas aset berdasarkan kemampuan membayar nasabah dapat dinilai sebagai berikut

Tabel 2.1
Penilaian kualitas aset

No	Penilaian	kriteria
1	Lancar	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembayaran angsuran tepat waktu dan tidak ada tunggakan b. Dokumentasi pembiayaan lengkap dan pengikatan agunan kuat c. Nasabah selalu menyampaikan informasi keuangan secara teratur dan akurat
2	Dalam Perhatian Khusus	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau margin belum melampaui 3 (tiga) bulan b. Dokumentasi pembiayaan lengkap dan pengikatan agunan kuat c. Nasabah selalu menyampaikan informasi keuangan secara teratur dan akurat
3	Kurang Lancar	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau margin telah melampaui 3 (tiga) bulan namun belum melampaui 6 (enam) bulan b. Dokumentasi pembiayaan kurang lengkap dan

		pengikatan agunan lemah c. Nasabah menyampaikan informasi keuangan tidak teratur tetapi masih akurat
4	Diragukan	a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau margin telah melampaui 6 (enam) bulan namun belum melampaui 9 (sembilan) bulan b. Dokumentasi pembiayaan tidak lengkap dan pengikatan agunan lemah c. Nasabah menyampaikan informasi keuangan tidak teratur dan meragukan
5	Macet	a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau margin telah melampaui 9 (sembilan) bulan b. Dokumentasi pembiayaan dan/atau pengikatan agunan tidak ada c. Nasabah tidak menyampaikan informasi keuangan atau tidak dapat dipercaya

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/10/DPbS

Menurut surat Edaran BI No. 9/24/DPbS penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul. Menurut Muhammad (2004) PPAP dibentuk untuk menanggung risiko dari penyaluran pembiayaan dengan demikian, bank dapat menjaga kelangsungan usahanya. Menurut PBI No. 5/7/PBI/2003 cadangan PPAP dibentuk dengan bobot sebagai berikut :

1. 1% dari aktiva produktif yang dikategorikan Lancar
2. 5% dari aktiva produktif yang dikategorikan Dalam Perhatian Khusus
3. 15% dari aktiva produktif yang dikategorikan Kurang Lancar
4. 50% dari aktiva produktif yang dikategorikan Diragukan
5. 100% dari aktiva produktif yang dikategorikan Macet

untuk itu, bank harus menjaga tingkat kolektibilitas nasabah agar tidak semakin buruk. Karena, semakin tinggi kategori kolektibilitas pembiayaan bermasalah, cadangan untuk pembentukan PPAP akan semakin besar. Rasio *Non*

Performing Financing digunakan peneliti sebagai tolak ukur kualitas aset atau kelancaran suatu pembiayaan yang diberikan oleh bank yang tingkat kolektibilitasnya Kurang Lancar, diragukan, dan Macet. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tahun 2007 tujuan dari rasio NPF untuk mengukur kualitas aktiva produktif bank syariah.

2.1.5 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 Dana Pihak Ketiga Bank adalah kewajiban Bank kepada penduduk dan bukan penduduk dalam rupiah dan valuta asing. Dana pihak ketiga digunakan Bank untuk menjalankan fungsi intermediasinya yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Menurut statistik BI sekitar 80% dana yang digunakan oleh Bank berasal dari Dana Pihak Ketiga, yang berarti dana pihak ketiga memiliki kontribusi besar bagi kegiatan operasional bank.

Menurut Departemen perbankan Syariah dana pihak ketiga dapat dapat berbentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Sesuai dengan Kodifikasi Produk Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh Direktorat Perbankan Syariah (2008).

Penghimpunan dana terdiri atas:

1. Giro Syariah yaitu, simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek/bilyet giro dengan akad wadiah dan mudharabah.

2. Tabungan Syariah yaitu, simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati dengan akad wadiah dan mudharabah.
3. Deposito Syariah yaitu, simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dan bank dengan akad mudharabah.

2.1.6 Permodalan Bank (CAR)

Menurut SE-BI No. 9/24/DPbs tahun 2007 permodalan dimaksudkan untuk menilai kecukupan modal Bank dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia PBI No.9/13/PBI/2007, bank wajib memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio* dengan memperhitungkan Risiko Pasar sebesar 8% (delapan per seratus) baik secara individual dan/atau secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak.

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (PBI, 2008). Berdasarkan Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tahun 2007 tujuan rasio KPMM adalah untuk Mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPMM yang berlaku.

CAR merupakan perbandingan antara modal dengan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko). Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dan Risiko

Pasar didasarkan pada nilai tercatat aset dalam neraca.

Menurut IBI,2014 , ATMR terdiri atas :

- a) ATMR untuk risiko Kredit: perkalian antara Tagihan bersih dengan Bobot Risiko atas eksposur aset dalam neraca.
- b) ATMR untuk Risiko Pasar mencakup suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas dengan menghitung jumlah beban modalnya dan mengkonversikan agar menjadi ekuivalen dengan ATMR
- c) ATMR untuk Risiko Operasional diperoleh dengan mengalikan beban modal risiko operasional dengan bobot nya.

Gubernur Bank Indonesia mengemukakan perlunya perbankan syariah di Indonesia untuk mengantisipasi berbagai perubahan ketentuan melalui penyempurnaan standar model dalam pengelolaan manajemen risiko dan perhitungan CAR. Islamic Financial Service Board (IFSB) mengeluarkan standar mengenai rasio kecukupan modal minimum (Capital Adequacy Ratio) dan Risk Management bagi perbankan syariah yang efektif berlaku tahun 2007. (Boks BI, 2007)

Berdasarkan IFSB Asset tertimbang menurut risiko (ATMR) diperhitungkan bukan hanya dari aspek penyaluran asset/dana saja , tetapi juga memperhitungkan sumber dana dari asset tersebut. Selain itu, bank syariah juga dituntut untuk memenuhi kecukupan modal guna menghadapi risiko yang mencakup risiko penyaluran dana (credit risk), risiko investasi ekuitas, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko tingkat imbalan, dan risiko operasional. Menurut Muhammad (2004) bobot risiko bank syariah terhadap aktiva yaitu :

1. Aktiva yang dibiayai oleh modal sendiri dan/atau dana pinjaman (wadi'ah atau qard dan sejenisnya) sebesar 100%
2. Aktiva yang dibiayai oleh pemegang rekening bagi hasil (mudharabah) sebesar 50%.

2.1.7 Likuiditas

Menurut SE-BI No. 9/24/DPbs tahun 2007 penilaian likuiditas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 perlu dilakukan penguatan likuiditas bank dengan tetap memperhatikan peran bank dalam menjalankan fungsi intermediasi. Pengukuran tingkat likuiditas yang digunakan yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) atau dalam bank konvensional biasa disebut dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Bank Indonesia menetapkan besaran FDR antara 85-110% . rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas Bank. Semakin besar FDR maka tingkat likuiditas bank semakin kecil. Dengan kata lain FDR digunakan untuk mengetahui seberapa sehat suatu Bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. seberapa besar Dana pihak ketiga yang digunakan oleh Bank Syariah yang disalurkan untuk pembiayaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian – Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian **Prastanto** (2013) berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah Tahun 2009-2011. Dari hasil analisis menunjukkan FDR, *Quick Ratio*, dan ROE berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*, sedangkan NPF dan DER berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*.
2. Penelitian **Lifstin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningtias** (2014) berjudul “Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan triwulan seluruh bank umum syariah yang sudah berdiri pada tahun 2008. Dari hasil analisis menunjukkan DPK dan CAR memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*, NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*, sedangkan SWBI tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*.
3. Penelitian **Fika Azmi** (2015) berjudul “Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pembiayaan *Murabahah* Pada Perbankan Syariah di Indonesia”. Hasil dari analisis menunjukkan simpanan Dana Pihak Ketiga dan Margin *Murabahah* berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*,

sedangkan NPF, Inflasi, dan SWBI tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*.

4. Penelitian **Ratna Anggaraini dan Anastasia Sri** (2013) berjudul “*The Influence of Third Party Fund, CAR, NPF dan ROA Agains The Financing of A General Sharia-Based Bank in Indonesia*”. Hasil dari analisis menunjukkan DPK, CAR, dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan, NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan.
5. Penelitian **Fityan Halid, Zulkifli Boku, dan Mahdalena** (2015) berjudul “Pengaruh Non Performing Financing terhadap Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Non Performing Financing berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah.
6. Penelitian **Sri Hartawati Julia Isnaini** (2015) berjudul “Analisis Pegaruh CAR, ROA dan NPF Terhadap Margin *Murabahah* Pada Bank Umum Syariah Indonesia”. Penelitian ini menggunakan Bank Muamalat dengan dan bank syariah mandiri sebagai populasi, dengan periode penelitian 2008-2013. Hasil dari penelitian ini CAR dan ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap margin *murabahah*, sedangkan NPF berpengaruh signifikan terhadap margin *murabahah*.
7. Penelitian **Rifki Ismail** (2009) berjudul “*Assessing Moral Hzard Problem in Murabahah Financing*”. Variabel yang digunakan yaitu *Enterpreneur*, *saving Account* , dan *Price & Expected price*. Penelitian ini menyimpulkan

price risk mempengaruhi entrepreneur untuk mendapatkan profit dari pembiayaan murabahah.

8. Penelitian **Muhammad Luthfi Qolby** (2013) berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2007-2013”. Dari hasil analisis menunjukkan DPK, ROA, berpengaruh positif terhadap pembiayaan, sedangkan SWBI berpengaruh negatif terhadap pembiayaan.
9. Penelitian **Rofiqoh Ferawati, Bambang Juanda, Yusman Syaukat, dan Deddy S Bratakusumah** (2015). Berjudul “*Domination of Murabaha Financing of Islamic Microfinance in Developed and Underdeveloped Areas in Bogor*”. Metode penelitian yang digunakan yaitu *scalogram method* dan *mapping* menggunakan *analysis tools*. Variabel dependen yaitu micro bisnis murabahah, mudharaba, dan musyaraka, variabel independen transactional cost. Dengan hasil penelitian, faktor yang mempengaruhi pembiayaan murabahah di daerah berkembang dan terbelakang bogor ialah jangka waktu kredit serta angsuran tertentu.
10. Penelitian **Mustika Rimadhani dan Osni Erza** (2011) berjudul “Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2011”. Dari hasil analisis menunjukkan DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*, margin keuntungan dan FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*, sedangkan NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*.

2.2.1 Tabel Resume Hasil penelitian terdahulu

Tabel 2.2
Resume Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul, Peneliti dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Faktor yang Mempengaruhi pembiayaan <i>Murabahah</i> Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Prastanto (2013)	Y : Pembiayaan <i>Murabahah</i> X ₁ : FDR X ₂ : NPF X ₃ : DER X ₄ : CAR X ₅ : ROE Metode: Analisis deskriptif	CAR dan FDR berpengaruh positif, sedangkan NPF berpengaruh negative terhadap pembiayaan <i>murabahah</i>
2	Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI Terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012. Liffstin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningtias (2014).	Y: Pembiayaan <i>Murabahah</i> X ₁ : DPK X ₂ : CAR X ₃ : NPF X ₄ : SWBI Metode: pendekatan kualitataif dengan hubungan klausal	DPK dan CAR berpengaruh positif, sedangkan NPF dan SWBI berpengaruh negative terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> .
3	Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pembiayaan <i>Murabahah</i> Pada Perbankan Syariah di Indonesia. Fika Azmi (2015)	Y: Pembiayaan <i>Murabahah</i> X ₁ : Simpanan/ DPK X ₂ : NPF X ₃ : Margin <i>Murabahah</i> X ₄ : Inflasi X ₅ :SWBI Metode: Data Panel	DPK berpengaruh positif. NPF tidak berpengaruh. Margin <i>Murabahah</i> berpengaruh positif. Inflasi dan SWBI tidak berpengaruh terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> .
4	The Influence of Third Party Fund, CAR, NPF and ROA Ratna Anggraini dan	Y: Pembiayaan <i>Murabahah</i> X ₁ : DPK X ₂ : CAR	DPK dan CAR tidak berpengaruh secara signifikan namun NPF berpengaruh positif pada pembiayaan <i>murabahah</i> .

	Anastasya sri (2013).	X ₃ : NPF X ₄ : ROA Metode: Statistik deskriptif	
5	Pengaruh Non Performing Financing terhadap Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Fityan Halid, Zulkifli Bokiu, dan Mahdalena (2015)	Y ₁ : <i>Murabahah</i> Y ₂ : <i>Mudharabah</i> Y ₃ : <i>Musyarakah</i> X ₁ : Non Performing Financing Metode : Analisis regresi data panel	NPF berpengaruh negative tidak signifikan terhadap pembiayaan murabahah, mudharabah, dan <i>musyarakah</i> .
6	Analisis Pegaaruh CAR, ROA dan NPF Terhadap Margin Murabahah Pada Bank Umum Syariah Indonesia. Sri Hartawati Julia Isnaini (2015).	Y: Margin Murabahah X ₁ : CAR X ₂ : ROA X ₃ : NPF Metode: analisis regresi linier berganda	CAR ,dan ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan .sedangkan NPF berpengaruh signifikan terhadap margin murabahah.
7	<i>Assessing Moral Hazard Problem in Murabahah Financing</i> . Rifki Ismail (2009)	<i>Model selection</i> 1. <i>Entrepreneur</i> 2. <i>Saving account</i> 3. <i>Price and expected price</i>	<i>price risk</i> mempengaruhi <i>entrepreneur</i> untuk mendapatkan <i>profit</i> dari pembiayaan murabahah
8	Faktor - Faktor yang mempengaruhi pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia periode tahun 2007-2013. Muhammad Luthfi Qolby (2013).	Y: Pembiayaan Perbankan Syariah X ₁ : DPK X ₂ : SWBI X ₃ : ROA Metode : ekonometrika dinamis dan OLS	DPK dan ROA brpengaruh positif sedangkan SWBI berpengaruh negative terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> .
9	<i>Domination of Murabaha Financing of Islamic Microfinance in</i>	Y : <i>Micro Bisnis Murabahah, Mudharaba, dan Musyaraka</i>	faktor yang mempengaruhi pembiayaan murabahah di daerah berkembang

	<i>Developed and Underdeveloped Areas in Bogor.</i> Rofiqoh Ferawati, Bambang Juanda, Yusman Syaukat, dan Deddy S Bratakusumah (2015)	<i>X : Transaction Cost</i>	dan terbelakang bogor ialah jangka waktu kredit serta angsuran tertentu
10	Analisis Variabel – Variabel yang mempengaruhi Pembiayaan <i>Murabahah</i> pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2011. Mustika Rimadhani dan Osni Erza (2011).	Y : Pembiayaan <i>Murabahah</i> X ₁ : DPK X ₂ :Margin Keuntungan X ₃ : NPF X ₄ : FDR Metode: OLS (ordinary Least Square) dan pelanggaran asumsi klasik.	DPK dan NPF, berpengaruh signifikan. FDR tidak signifikan terhadap penyaluran pertumbuhan pembiayaan <i>murabahah</i> .

Sumber : Data Diolah

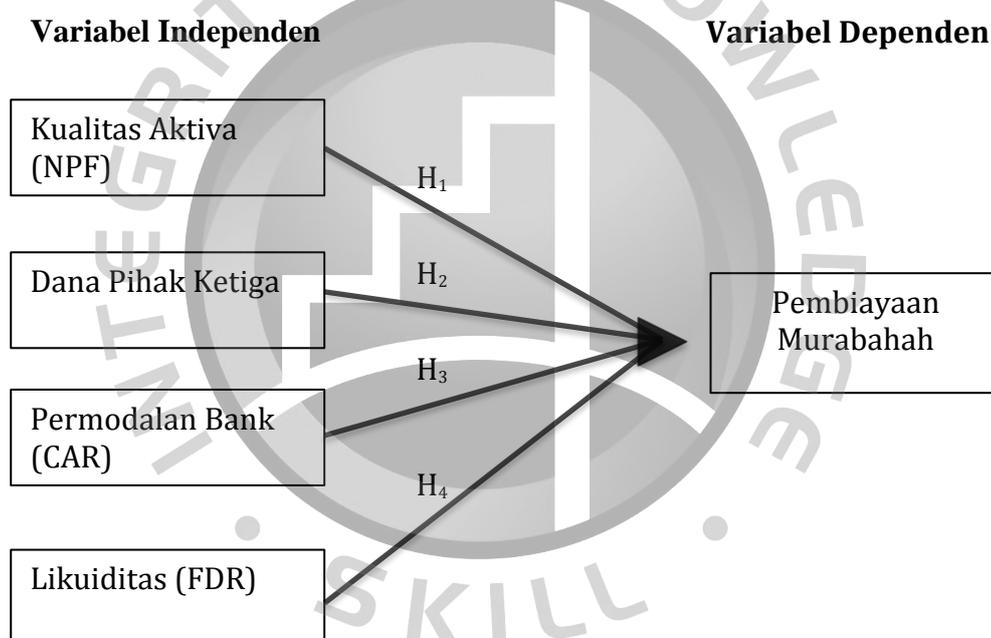
2.3 Kerangka Pemikiran

Sebagai fungsi intermediary nya Bank Syariah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali. Dana masyarakat dihimpun dalam bentuk Dana Pihak Ketiga kemudian disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk Pembiayaan *Murabahah*. Penyaluran pembiayaan dapat menimbulkan pembiayaan bermasalah yang disebut dengan *Non Performing Financing*, dimana pembiayaan yang disalurkan tidak dapat dikembalikan oleh nasabah karena dalam usaha nya sedang menghadapi masalah atau faktor-faktor lain.

Sumber dana yang diperoleh Bank dari Modal Sendiri, Pinjaman Bank Lain, ataupun Dana Pihak Ketiga. kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan yang berlaku dapat dilihat dari Capital Adequate Ratio.

Besarnya Dana Pihak Ketiga yang diperoleh bank dapat membuktikan besarnya kepercayaan masyarakat, karena hal itu menjadi faktor utama dalam kelangsungan hidup bank. Namun seberapa besar Dana Pihak Ketiga yang digunakan oleh Bank Syariah untuk menyalurkan pembiayaan, hal itu tergambar dalam *Financing to deposit Ratio* dimana semakin tinggi FDR maka Pembiayaan *Murabahah* yang disalurkan pun semakin besar.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Kualitas Aktiva (NPF) Terhadap Pembiayaan *Murabahah*

Non Performing Financing merupakan indikator yang menunjukkan besarnya kerugian akibat risiko pembiayaan. Semakin tinggi NPF maka menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan bermasalah. Semakin tinggi

pembiayaan beresalah maka cadangan Bank terhadap pembiayaan bermasalah akan semakin tinggi. sehingga , Saat pembiayaan bermasalah tinggi Bank akan lebih fokus untuk menyelesaikan pembiayaan bermasalah dibandingkan menyalurkan pembiayaan baru. sehingga akan berpengaruh pada Pembiayaan *Murabahah* yang akan diberikan oleh Bank kepada masyarakat. Hal ini di dukung dalam penelitian Wardiantika & Rohmawati (2014) yang mengungkapkan bahwa NPF berpengaruh Negatif terhadap pembiayaan *murabahah* yang disalurkan.

H₀₁: *Non Performing Financing* tidak berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*.

H_{a1}: *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*

2.4.2 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan *Murabahah*

Dalam melakukan kegiatan operasional Bank, Sumber dana yang paling besar berasal dari Dana pihak ketiga hal ini terbukti dari data statistik yang di publikasikan oleh Bank Indonesia. DPK merupakan dana yang berasal dari masyarakat baik itu perorangan maupun perusahaan yaitu Tabungan, Giro, dan Deposito. Bank dalam menjalankan fungsi intermediary nya menggunakan DPK untuk penyaluran kredit (Pembiayaan). Sehingga semakin besar DPK yang diperoleh Bank maka penyaluran terhadap pembiayaan *Murabahah* akan semakin besar.sejalan dengan hasil penelitian Qolby (2013) DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.

H₀₂ : Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh positif terhadap Pembiayaan *Murabahah*.

H_{a2} : Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Pembiayaan *Murabahah*.

2.4.3 Pengaruh Permodalan Bank (CAR) *Ratio* Terhadap *Murabahah*

CAR merupakan suatu indikator terhadap kemampuan Bank untuk menutupi penurunan aktiva nya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan dari pembiayaan yang disalurkan. Semakin besar CAR maka kepercayaan masyarakat untuk menanamkan modalnya dalam bentuk simpanan di Bank akan semakin tinggi, secara tidak langsung akan meningkatkan pembiayaan *Murabahah* yang akan disalurkan Bank. Sesuai dengan hasil penelitian Prastanto (2013) yang menunjukkan CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah.

H₀₃ : *Capital Adequate Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap Pembiayaan *Murabahah*.

H_{a3} : *Capital Adequate Ratio* berpengaruh positif terhadap Pembiayaan *Murabahah*.

2.4.4 Pengaruh Likuiditas (FDR) Terhadap *Murabahah*

Penyaluran kredit (Pembiayaan) merupakan kegiatan utama Bank, berasal dari dana pihak ketiga yang diperoleh Bank. Rasio ini mengukur tingkat likuiditas Bank yaitu berapa besar DPK yang digunakan untuk pembiayaan. Semakin tinggi Pembiayaan dibandingkan dengan dana likuid yang berasal dari DPK maka akan semakin besar risiko yang akan ditanggung oleh Bank. FDR merupakan rasio perbandingan antara dana yang disalurkan kepada masyarakat dengan dana yang diperoleh dari masyarakat. Semakin tinggi FDR maka semakin rendah tingkat likuiditas bank. Namun, semakin tinggi rasio FDR menunjukkan semakin besar

pula pembiayaan yang disalurkan. Sesuai dengan hasil penelitian prastanto (2013) yang menunjukkan FDR memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah.

H₀₄ : *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Murabahah.

H_{a4} : *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Murabahah.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002) Analisis deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek berupa individu, organisasional, industri atau perspektif yang lain dan metode kuantitatif adalah suatu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Penelitian ini juga menggunakan hubungan kausal (hubungan sebab akibat) yaitu bagaimana suatu variabel mempengaruhi atau bertanggung jawab atas perubahan - perubahan dalam variabel lainnya. Dalam penelitian ini menguji apakah Kualitas Aktiva , Permodalan Bank, Dana Pihak Ketiga, dan Likuiditas sebagai variabel independen mempengaruhi pembiayaan murabahah sebagai variabel dependen pada Bank Syariah yang ada di Indonesia.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang diambil oleh peneliti dalam skripsi ini adalah Bank Syariah yang ada di Indonesia periode 2012- September 2015. Mengingat perkembangan Bank Syariah di Indonesia cukup pesat, hingga saat ini ada 11 jumlah Bank Syariah yang ada di Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

menurut sugiyono (2006) populasi adalah

wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 11 Bank Umum Syariah di

Indonesia :

Tabel 3.1
Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia

No.	Bank Syariah	Total Asset (September 2015)
1	Bank Muamalat Indonesia (BMI)	Rp. 56.501.886
2	Bank Syariah Mandiri (BSM)	Rp. 67.120.476
3	Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI)	Rp. 5.050.808
4	Bank Syariah BRI	Rp. 22.814.816
5	Bank Syariah Bukopin	Rp. 5.313.580
6	Bank BNI Syariah	Rp. 22.754.200
7	Bank Jabar dan Banten Syariah	Rp. 6.105.606
8	Bank Panin Syariah	Rp. 7.065.431
9	Bank Victoria Syariah	Rp. 1.337.174
10	Bank BCA Syariah	Rp. 3.690.180
11	Maybank Indonesia Syariah	Rp. 1.688.962

Sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik sampel jenuh dimana seluruh populasi dijadikan sampel.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara berupa Laporan Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode tahun 2012- September 2015 yang berasal dari laporan keuangan triwulan yang di publikasikan oleh Bank Indonesia (www.bi.go.id).

3.5 Definisi Operasional Variabel

menurut sugiyono (2006) variabel penelitian merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2006) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas . variabel dependen dalam penelitian ini yaitu :

1. Pembiayaan Murabahah

Murabahah merupakan akad pembiayaan yang dimiliki oleh Bank Syariah, yaitu akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli (wiroso dan yusuf, 2010). Barang yang diperjual-belikan harus sesuai dengan prinsip syariah yaitu halal dan terbebas dari unsur riba.

Pembiayaan *Murabahah* = Total pembiayaan *murabahah* yang disalurkan

3.5.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2006) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu :

1. *Non Performing Financing*

Rasio Non performing Financing atau Non performing Loan dalam bank konvensional adalah rasio antara jumlah total kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet (PBI No. 17/11/PBI/2015 pasal 1). rasio NPF merupakan total pembiayaan yang dikategorikan sebagai pembiayaan bermasalah dengan rumus sebagai berikut :

$$NPF_{t-1} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2. **Dana Pihak Ketiga**

Menurut Departemen perbankan Syariah DPK adalah Dana simpanan/investasi tidak terikat yang dipercayakan oleh nasabah kepada Bank Syariah dan/atau Unit Usaha Syariah berdasarkan akad wadiah/mudharabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Rumus DPK yaitu sebagai berikut :

$$DPK_{t-1} = \text{Tabungan} + \text{Giro} + \text{Deposito}$$

3. *Capital Adequacy Ratio*

Capital adequacy ratio atau yang biasa disebut rasio kecukupan modal bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. Sehingga bank harus mengelola risiko dan mengalokasikan modal untuk menyerap kemungkinan kerugian atas semua aktivitasnya. (Ikatan Bankir Indonesia, 2014). CAR diukur dengan menggunakan rumus :

$$CAR_{t-1} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

4. *Financing to Deposit Ratio*

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah Rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Rasio ini sebagai indikator kesehatan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, yang diukur dengan menggunakan rumus :

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3.6 Model Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisa hubungan dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Hubungan tersebut dapat diekspresikan dalam bentuk persamaan yang menghubungkan variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X). Model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda dan dikembangkan menjadi spesifikasi model yang akan dijadikan sebagai model penelitian menjadi seperti pada rumus berikut :

$$PM_{i,t} = \alpha + \beta_1 NPF_{i,t-1} + \beta_2 DPK_{i,t-1} + \beta_3 CAR_{i,t-1} + \beta_4 FDR_{i,t} + e_{i,t}$$

Dimana :

PM = Pembiayaan *Murabahah*
 α = Konstanta
 β = Koefisien Regresi dari variabel bebas
 NPF = *Non Performing Financing*
 DPK= Dana Pihak Ketiga
 CAR = *Capital Adequacy Ratio*
 FDR = *Financing To Deposit ratio*
 i = Bank Umum Syariah
 t = Periode Tahun
 e = eror

3.6.1 Model Regresi Data Panel

Data panel merupakan data yang dikumpulkan secara cross section dan diikuti pada periode waktu tertentu (Nachrowi dan Usman ,2006). ada beberapa teknik yang ditawarkan untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, yaitu :

1. **Uji chow**, Uji ini digunakan salah satu untuk memilih model pada regresi data panel, yaitu antara model efek tetap (*fixed effect model*) dengan model koefisien tetap (*pooled regression*). adapun uji hipotesisnya sebagai berikut :

Ho = Menggunakan model *pool* (*Common Effect*)

Ha = Menggunakan model *Fixed Effect*

Dengan ketentuan, : jika probabilitas > 0.05 maka Ho diterima

jika probabilitas < 0.05 maka Ho ditolak

2. **Uji Hausman**, Uji Hausman digunakan untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect*, statistic uji Hausman ini mengikuti distribusi

statistic *Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak (Winarno,2009) dengan uji hipotesis sebagai berikut :

Ho = menggunakan model *Random Effect*

Ha = Menggunakan model *Fixed Effect*

Dengan ketentuan,; jika probabilitas > 0.05 maka Ho diterima

jika probabilitas < 0.05 Ho ditolak

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2005) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Dengan hipotesis uji:

Ho = Nilai uji berdistribusi normal

Ha = Nilai uji tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian yang dilakukan yaitu :

Ho = Diterima apabila nilai *probability* pada hasil pengujian > 0.05

Ha = Diterima apabila nilai *probability* pada hasil pengujian < 0.05

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Nachrowi dan usman (2006) Multikolinearitas adalah Hubungan linier antar variabel bebas. bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

3.7.3 Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi persamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Sebaliknya jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Singgih Santoso (2000).

3.7.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada $t-1$ (sebelumnya) jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. (Singgih Santoso, 2000).

3.8 Uji Hipotesis

Penelitian ini pada dasarnya menguji pengaruh linear antara variabel independen yaitu Kualitas Asset, Dana Pihak Ketiga (DPK), Permodalan Bank, dan Likuiditas terhadap pembiayaan murabahah sebagai variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis analisis dilakukan melalui :

3.8.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menentukan apakah koefisien dari variable bebas secara individual berpengaruh terhadap variable terikat. Menurut Nachrowi dan usman (2006) setelah melakukan uji koefisien regresi secara keseluruhan, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien regresi secara individu, dengan menggunakan Uji-t

Hipotesis Ho : Koefisien regresi tidak signifikan

Ha : Koefisien regresi signifikan

Kriteria Penguji Membandingkan statistik t hitung dengan t table, $\alpha = 0,05$ (t tabel)

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka Ho ditolak
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka Ho diterima

3.8.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Nachrowi dan usman (2006) koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Dengan kata lain mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel dependen dengan variabel independen. Semakin besar angka R^2 yang didapat, berarti semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya, dan sebaliknya apabila angka R^2 semakin kecil, berarti semakin lemah model tersebut untuk menjelaskan terhadap variabilitas dari variabel terikatnya. Nilai uji R^2 terletak antara 0 dan 1 apabila hasil yang

didapat $> 0,5$ maka model yang digunakan dianggap cukup handal dalam membuat estimasi.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam memperoleh informasi, dan laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah sebagai objek penelitian dengan menggunakan periode pengamatan tahun 2012 – September 2015.

Populasi yang digunakan adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia periode 2012-2015 sebanyak 11 Bank Umum Syariah. Berikut 11 Bank Umum Syariah yang digunakan:

Tabel 4.1
Daftar Bank Umum Syariah Sebagai Populasi

No.	Bank Umum Syariah
1	Bank Muamalat Indonesia (BMI)
2	Bank Syariah Mandiri (BSM)
3	Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI)
4	Bank Syariah BRI
5	Bank Syariah Bukopin
6	Bank BNI Syariah
7	Bank Jabar dan Banten Syariah
8	Bank Panin Syariah
9	Bank Victoria Syariah
10	Bank BCA Syariah
11	Maybank Indonesia Syariah

4.1.1 Bank Muamalat Indonesia (BMI)

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992. Pada tanggal 27 oktober Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Sehingga, memperkokoh posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Pada akhir tahun 90an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal. Dalam upaya memperkuat permodalannya Islamic Development Bank (IDB). tanggal 21 Juni 1999 secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Pada triwulan 3 tahun 2015 Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun sebesar Rp 51,206 Triliun , jumlah piutang murabahah yang disalurkan sebesar 49% dari DPK yaitu sebesar Rp 25,048 Triliun. Nilai piutang murabahah turun sebesar Rp 2,68 Triliun dari triwulan 3 tahun 2014 yaitu Rp 27,716 Triliun. Non Performing Financing Gross

mengalami kenaikan dari 1,53% menjadi 2,20% di triwulan 3 tahun 2015. FDR masih dibatas normal yaitu diatas 85% yaitu 96%. Begitupun CAR berada diatas ketentuan BI 8% yaitu sebesar 14%.

4.1.2 Bank Syariah Mandiri (BSM)

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional. Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999.

Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No.

1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut,

PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. Dana Pihak Ketiga BSM pada triwulan 3 tahun 2015 sebesar Rp 57,071 Triliun meningkat dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 53,649 Triliun. Semakin besarnya Dana Pihak Ketiga yang dihimpun, pembiayaan murabahah yang disalurkan pun semakin besar yaitu sebesar Rp 48,754 Triliun, meningkat Rp 1,662 Triliun dari tahun sebelumnya. NPF berada di atas batas normal 5% yaitu 5,4%. Namun kecukupan modal BSM sebesar 15% dan tingkat FDR 84%.

4.1.3 Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI)

Bank Syariah Mega Indonesia ini berawal dari anak usaha Asuransi Tugu yaitu PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) yang berdiri pada 14 Juli 1990. Pada 2001, bank ini diambil alih CT Corp melalui Mega Corpora pada tanggal 25 Juli 2004 di konversi menjadi Bank Syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia disingkat BSMI, lalu resmi beroperasi sebagai bank syariah pada 25 Agustus 2004. Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, bank ini berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

Pada tanggal 8 April 2009 memperoleh izin dari Kementerian Agama Republik Indonesia (Depag RI) sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Sebesar Rp 4,846 Triliun pembiayaan

murabahah yang disalurkan Bank Mega Syariah pada triwulan 3 tahun 2015 menurun Rp 1,860 Triliun dari tahun sebelumnya yaitu Rp 6,707 Triliun. DPK juga mengalami penurunan sebesar 5% yaitu sebesar Rp 7,107 Triliun di tahun 2014 dan Rp 6,755 di triwulan 3 tahun 2015. NPF masih berada dibawah batas normal yaitu 2,2%. CAR sebesar 16% dan tingkat FDR yang cukup tinggi yaitu sebesar 98%.

4.1.4 Bank Syariah BRI

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Aktivitas PT. Bank BRISyariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (proses spin off-) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Saat ini PT. Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, Dalam 4 tahun terakhir pembiayaan murabahah yang disalurkan BRI syariah berfluktuatif. Pembiayaan tertinggi yang disalurkan yaitu pada triwulan 3 tahun

2014 sebesar Rp. 14,096 Triliun menurun di tahun 2015 sebesar Rp 10,371 Triliun yang disalurkan. DPK di tahun 2014 sebesar Rp 13,924 Triliun dan Rp 15,494 Triliun . CAR yang dimiliki berada diatas ketentuan BI 8% sebesar 13% dengan tingkat FDR 86% dan NPF 3,28%.

4.1.5 Bank Syariah Bukopin

PT. Bank Syariah Bukopin awalnya merupakan bank umum, PT. Bank Persyarikatan Indonesia di akuisisi oleh PT. Bank Bukopin secara bertahap sejak tahun 2005 sampai 2008. maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008. DPK Bank Bukopin Syariah mengalami peningkatan sebesar Rp 90,035 Miliar dari tahun 2014 ke tahun 2015 pada triwulan 3. Pembiayaan murabahah yang disalurkan sebanyak Rp 2,217 Triliun di tahun 2015 menurun dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 2,248 Triliun. CAR sebesar 16% meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 5% yaitu 11% di triwulan 3 tahun 2014. Dan tingkat FDR sebesar 91%.

4.1.6 Bank BNI Syariah

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha

kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2000 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS).

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI. DPK BNI syariah pada triwulan 3 tahun 2015 tercatat sebesar Rp 14,932 Triliun meningkat dari tahun sebelumnya yaitu pada triwulan 3 tahun 2014 sebesar Rp 10,960 Triliun. Pembiayaan Murabahah yang disalurkan pun meningkat yaitu Rp 18,434 di tahun 2014 dan Rp 21,028 di tahun 2015. Dengan tingkat NPF yang rendah yaitu 1,48%, permodalan bank yang dilihat dari CAR sebesar 19% dan tingkat FDR sebesar 89%.

4.1.7 Bank Jabar dan Banten Syariah

Pendirian bank bjb syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu. Pada tanggal 6 Mei 2010 bank bjb syariah memulai usahanya, setelah diperoleh Surat Ijin Usaha dari Bank Indonesia Nomor 12/629/DPbS tertanggal 30 April 2010, dengan terlebih dahulu dilaksanakan cut

off dari Divisi/Unit Usaha Syariah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. yang menjadi awal terbentuknya bank bjb syariah.

DPK yang dimiliki bank bjb syariah pada triwulan 3 tahun 2015 meningkat 12% dari tahun sebelumnya yaitu Rp 482,402 Miliar, dengan nilai DPK Rp 4,055 Triliun . Meningkatnya DPK juga diiringi dengan bertambahnya penyaluran pembiayaan murabahah sebesar 24% yaitu Rp3,572 Triliun di tahun 2014 dan Rp 4,055 Triliun di tahun 2015. Namun NPF semakin memburuk dari 3,11% menjadi 4,37%. Kecukupan modal yang dimiliki bank juga menurun dari 17% menjadi 15% namun, hal itu masih berada diatas batas ketenguan BI sebesar 8%. Tingkat likuiditas bank yang dilihat dari FDR berada diatas batas normal yaitu 103%. Yang berarti pembiayaan yang disalurkan lebih tinggi dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang dimiliki bank.

4.1.8 Bank Panin Syariah

Bank Panin Syariah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia tanggal 6 Oktober 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 02 Desember 2009 berdasarkan Keputusan Gubernur BI No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009. Induk usaha PNBS adalah Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) (PNBN), sedangkan induk usaha terakhir adalah PT Panin Investment. Pembiayaan murabahah yang disalurkan bank panin syariah dari triwulan 3 tahun 2014 menurun sebesar Rp 249,973 Miliar yaitu Rp3,834 Triliun di tahun 2015. Namun pada tahun yang sama DPK mengalami kenaikan sebesar Rp 1,538 Triliun yaitu Rp 3,384 Triliun tahun 2015. NPF juga membaik dari 0,51 % menjadi 0,47%. NPF yang membaik diiringi

dengan nilai CAR yang semakin meningkat yaitu 19% menjadi 26%. Tingkat likuiditas juga semakin membaik yaitu sebesar 96% pada triwulan 3 tahun 2015 yang sebelumnya sebesar 111%.

4.1.9 Bank Victoria Syariah

Berawal dari Bank Umum yaitu PT. Bank Victoria International Tbk yang mengakuisisi saham PT. Bank Swaguna sebesar 99,80% pada tanggal 3 Agustus 2007. PT. Bank Victoria Syariah telah mendapatkan Izin Operasional sebagai Bank Syariah berdasarkan SK Gubernur Bank Indonesia No. 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 10 Februari 2010. 1 April 2010 beroperasi secara penuh Sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Dana pihak ketiga yang diperoleh bank victoria syariah pada triwulan 3 tahun 2015 sebesar Rp 974,569 Miliar meningkat dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 802,605 Miliar. Namun , pembiayaan murabahah yang disalurkan menurun dari Rp 689,982 Miliar menjadi Rp 540,347 miliar. NPF bank victoria syariah menurun dari 1,96% menjadi 4%. Kecukupan modal juga menurun dari 25% menjadi 15% namun CAR ini masih aman dan berada diatas ketentuan sebesar 8%.

4.1.10 Bank BCA Syariah

Berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, .PT.Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah. Perkembangan perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan minat

masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah. Pembiayaan yang disalurkan bank bca syariah pada triwulan 3 tahun 2015 sebesar Rp 1,694 Triliun meningkat dari tahun sebelumnya yaitu Rp 1,271 Triliun. Dana pihak ketiga juga meningkat dari Rp 1,418 Triliun menjadi Rp 1,886 Triliun. NPF juga berada dibawah 5% yaitu sebesar 0,14% dengan CAR yang baik yaitu sebesar 35% namun tingkat likuiditas bank tidak begitu baik yaitu sebesar 102% dana pihak ketiga yang digunakan untuk penyaluran pembiayaan.

4.1.11 Maybank Indonesia Syariah

Bank Maybank Syariah Indonesia adalah lembaga keuangan berjenis perbankan di Indonesia. Bank ini dahulu bernama Bank Maybank Indocorp/Unit Usaha Syariah Malayan Banking Berhad Indonesia yang merupakan bank joint venture antara Maybank dengan Bank Nusa Nasional. Sejak 2010, berubah menjadi bank syariah. Pada triwulan 3 tahun 2015 maybank Indonesia syariah menyalurkan pembiayaan murabahah sebesar Rp 1,726 Triliun menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 1,805 Triliun di tahun 2014. NPF membaik dari tahun sebelumnya yaitu 1,97% menjadi 0,14%. Dana pihak ketiga yang dihimpun yaitu sebanyak Rp 728,302 Miliar meningkat dari tahun sebelumnya

yaitu sebesar Rp 526,245 Miliar. Tingginya pembiayaan murabahah yang disalurkan dibandingkan dengan DPK membuat tingkat likuiditas bank tidak baik yaitu sebesar 227% FDR maybank Indonesia Syariah dengan CAR sebesar 63%.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Deskriptif

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	LNMRBH	NPF	LNDPK	CAR	FDR
Mean	14.98522	0.016030	15.14395	0.280528	1.053413
Median	14.89048	0.015917	15.05367	0.170000	0.951200
Maximum	17.70232	0.054074	18.17474	1.630000	3.450600
Minimum	12.65934	0.000000	12.03062	0.100000	0.460800
Std. Dev.	1.401479	0.010760	1.543013	0.256999	0.375003
Skewness	0.159754	0.402067	0.158633	2.574494	3.531494
Kurtosis	1.900927	3.249942	2.018341	10.56749	17.86212
Jarque-Bera	9.006562	4.875089	7.317153	575.9803	1861.533
Probability	0.011073	0.087375	0.025769	0.000000	0.000000
Sum	2472.560	2.644900	2498.752	46.28720	173.8131
Sum Sq. Dev.	322.1196	0.018986	390.4659	10.83196	23.06286
Observations	165	165	165	165	165

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa :

1. Mean atau rata-rata merupakan nilai yang mewakili suatu data, pada tabel 4.2 di kolom ln_murabahah menunjukkan nilai 14.98522 atau sebesar 3.221.056 jutaan rupiah setelah di konversikan artinya pembiayaan murabahah yang disalurkan oleh bank umum syariah kisaran 3,2 Triliun selama periode penelitian . Rata-rata Non Performing Financing (NPF) menunjukkan angka 0.016030 atau 1,6% mengindikasikan bahwa rasio NPF pada 11 Bank Umum Syariah tersebut masih tergolong sehat jika dilihat dari rata-rata NPF yang berada dibawah 5% sebagai batas

maksimal untuk rasio NPF, artinya bank memiliki kemampuan untuk mengelola kualitas aktiva dengan baik. Untuk In_DPK (Dana Pihak Ketiga) yaitu 15.14395 atau sebesar 3.775.147 jutaan rupiah mengindikasikan keseluruhan DPK yang berhasil dihimpun kisaran 3,7 Triliun selama periode pengamatan, artinya bank memiliki dana yang cukup untuk melakukan kegiatan operasional bank. CAR menunjukkan rata-rata sebesar 0.280528 mengindikasikan bahwa secara keseluruhan rasio CAR berada diatas ketentuan BI, artinya Bank Umum Syariah mampu untuk mengcover risiko saat ini dan dimasa yang akan datang , dan rata-rata FDR sebesar 1.053413 mengindikasikan keseluruhan Bank Umum Syariah memiliki rasio FDR sebesar 105% selama periode pengamatan, FDR di atas 100 % ini Berarti, seluruh DPK disalurkan sebagai pembiayaan, bahkan masih ditambah dengan modal dan cadangan bank.

2. Median atau nilai tengah bila diurutkan dari nilai terkecil hingga terbesar dan mengklasifikasikan data menjadi dua kelompok. Nilai tengah pembiayaan murabahah sebesar 14.89048 atau setelah dikonversikan sebesar 2.929.903 jutaan rupiah yaitu setengah dari nilai median pembiayaan murabahah memiliki nilai yang lebih kecil dari 2.9 Triliun dan setengahnya lagi memiliki nilai yang lebih besar dari 2.9 Triliun artinya pembiayaan murabahah yang disalurkan dari 165 data observasi memiliki nilai tegahnya sebesar 2.9 Triliun. NPF memiliki nilai tengah sebesar 0.015917 mengindikasikan nilai tengah NPF yang dimiliki Bank

Umum Syariah di Indonesia sebesar 1.5% dapat dikategorikan BUS dapat menjaga kualitas aktiva nya karena berada dibawah 5%. Untuk DPK menunjukkan nilai tengah sebesar 15.05367 atau setelah di konversikan sebesar 3.449.259 jutaan rupiah. Nilai tengah CAR sebesar 0.170000 dan nilai tengah FDR sebesar 0.951200.

3. Maximum adalah nilai paling besar dari kumpulan data yang digunakan. Nilai terbesar untuk pembiayaan murabahah sebesar 17.70232 atau sebesar 48.754.889 dalam jutaan rupiah yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri pada triwulan 3 tahun 2015. Untuk nilai terbesar pada NPF sebesar 0.054074 oleh Bank Syariah Mandiri pada triwulan 3 tahun 2015. nilai terbesar pada DPK sebesar 18.17474 atau bila di konversikan sebesar 78.196.489 jutaan rupiah yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia pada triwulan 2 tahun 2014. Nilai terbesar CAR sebesar 1.630000 yang dimiliki oleh Bank Victoria Syariah pada triwulan 1 tahun 2012, dan FDR sebesar 3.450600 oleh Maybank Indonesia Syariah pada triwulan 3 tahun 2012.
4. Minimum adalah nilai paling kecil dari kumpulan data yang digunakan. Nilai terkecil untuk pembiayaan murabahah sebesar 12.65934 atau sebesar 314.688 jutaan rupiah yang dimiliki oleh Bank BCA Syariah pada triwulan 2 tahun 2012 . Nilai terkecil untuk NPF yaitu sebesar 0.000000 yang dimiliki oleh Maybank Indonesia Syariah. DPK memiliki nilai terkecil sebesar 12.03062 atau sebesar 167.816 jutaan rupiah yang dimiliki oleh Bank Victoria Syariah pada triwulan 1 tahun 2012. Untuk nilai terkecil

CAR yaitu sebesar 0.100000 yang berasal dari Bank Syariah Bukopin pada triwulan 2 tahun 2015, dan untuk FDR memiliki nilai terkecil sebesar 0.460800 berasal dari Bank Victoria Syariah pada triwulan 4 tahun 2012.

5. Standar Deviation adalah persebaran data pada masing-masing variabel. Untuk standar deviasi pembiayaan murabahah pada penelitian ini sebesar 1.401479. Untuk NPF sebesar 0.010760. sedangkan DPK 1.543013, CAR sebesar 0.256999, dan FDR sebesar 0.375003. Semakin besar nilai standar deviasi menunjukkan semakin besar persebaran data dan memiliki kecenderungan setiap data berbeda satu sama lainnya.

4.2.2 Uji Normalitas Data

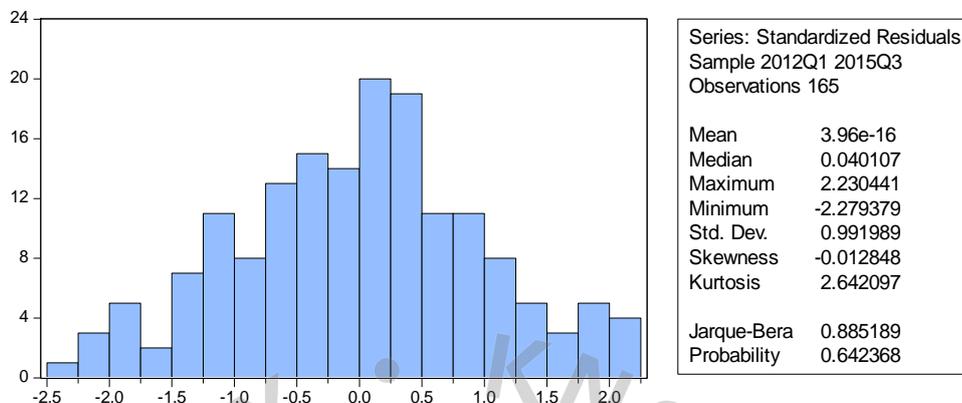
Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak, Model yang baik memiliki data berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data diperlukan alat analisis yakni dengan uji Jarque-Bera dan uji signifikansi. Dengan hipotesis:

Ho: Data berdistribusi Normal

Ha: Data tidak berdistribusi Normal

Apabila nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0.05 maka Ho diterima, yang artinya data berdistribusi normal. Dan sebaliknya, apabila nilai probabilitas kurang dari 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



berdasarkan gambar 4.1, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas statistic uji normalitas lebih besar dari 0.05 H_0 diterima ($0,642368 > 0.05$). hal ini menunjukkan bahwa data telah memenuhi syarat normalitas.

4.2.3 Pengujian Asumsi Klasik

A. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas dengan menguji koefisien korelasi antar variabel. Jika koefisien korelasi diatas 0.85 maka di duga terdapat masalah multikolnearitas, sebaliknya jika koefisien korelasi dibawah 0.85 maka di duga tidak terjadi masalah multikolinearitas. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

	FDR	NPF	LN(DPK)	CAR
FDR	1.000000	-0.168087	-0.371187	0.560297
NPF	-0.168087	1.000000	0.261511	-0.290643
LNDPK	-0.371187	0.261511	1.000000	-0.673373
CAR	0.560297	-0.290643	-0.673373	1.000000

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.3, ditunjukkan bahwa besaran korelasi variabel independen kurang dari 0.85. korelasi antara NPF terhadap CAR masih dibawah 0.85, begitupun informasi lain dari tabel menunjukkan bahwa semua koefisien korelasi antara variabel intedepden terhadap variabel independen lainnya tidak melebihi 0.85. sehingga, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

B. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini terdapat masalah heteroskedastisitas, berdasarkan uji struktur varian kovarian yang dilakukan digunakan penelitian. Dapat dibuktikan juga dengan hasil uji heteroskedastisitas dibawah ini

Tabel 4.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Prob.
NPF	0.9454
LNDPK	0.7617
CAR	0.9802
FDR	0.2869
C	0.883

Hasil Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan metode white heteroskedasity melihat nilai probabilitas. Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

H₀ : Tidak ada Heteroskedastisitas

H_a : Ada Heteroskedastisitas

Dengan ketentuan, apabila nilai probabilitas diatas lebih dari 5% maka H₀ diterima dan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. berdasarkan hasil Uji pada tabel 4.4 dapat disimpulkan penelitian ini tidak memiliki masalah Heteroskedastisitas.

C. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada $t-1$ (Singgih Santoso, 2000). Jika terdapat korelasi, maka model yang digunakan tidak layak dipakai dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode Uji Durbin Watson (D-W) yang merupakan salah satu uji formal paling populer untuk mendeteksi autokorelasi. Untuk

mengetahui ada atau tidaknya korelasi dengan melihat nilai D-W, jika nilai berada di antara 1,54 dan 2,46 maka tidak ada masalah autokorelasi.

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.998432	Mean dependent var	1.498.522
Adjusted R-squared	0.998285	S.D. dependent var	1.401.479
S.E. of regression	1.037.249	Akaike info criterion	0.781233
Sum squared resid	1.762.579	Schwarz criterion	1.063.592
Log likelihood	4.945.175	Hannan-Quinn criter.	0.895853
F-statistic	1.854.627	Durbin-Watson stat	1.898978
Prob(F-statistic)	0		

Berdasarkan hasil Pengujian pada tabel 4.7 menunjukkan nilai Durbin Watson (D-W) sebesar 1,898978. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam model penelitian ini, karena nilai D-W masih berada di antara 1,5 dan 2,46.

4.2.4 Penentuan Model Regresi Data Panel

Data panel atau *pooled data* merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Penentuan model regresi data panel bertujuan untuk memilih model estimasi regresi dari data panel. Pertama data yang ada diuji dengan menggunakan uji *Chow* untuk memilih model regresi antara *Common effect* atau *Fixed effect*. Jika data tidak lolos uji *Chow*, maka kemudian dilanjutkan dengan menggunakan uji Hausman untuk memilih model regresi antara *Fixed effect* atau *Random effect*.

A. Pemilihan Model Fixed Effect atau Random Effect

Untuk menentukan jenis estimasi regresi yang akan digunakan antara *common effect* atau *fixed effect* dilakukan dengan Uji *Chow*, jika tingkat probability lebih besar dari 0.05 maka menggunakan *common effect* dan

pengujian berhenti sampai di uji chow. Namun, apabila probability kurang dari 0.05 pengujian dilanjutkan ke Uji Hausman untuk menentukan apakah jenis pendekatan yang akan digunakan yaitu berupa *random effect* ataukah *fixed effect*. Berikut ini merupakan hasil Uji Chow .

Tabel 4.6
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.918566	(10,150)	0.0000
Cross-section Chi-square	96.486393	10	0.0000

Berdasarkan tabel 4.5, dengan membandingkan antara probabilitas cross section Chi-square dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 (5%) menunjukkan nilai cross section chi square kurang dari tingkat signifikansi ($0.0000 < 0.05$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan dilakukan uji selanjutnya yaitu uji Hausman.

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan apakah data yang digunakan menggunakan *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Apabila nilai probabilitas *cross section* random lebih besar dari nilai chi-square, atau nilai probabilitas uji Hausman kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan model yang terpilih dalam penelitian ini adalah model *Fixed effect*. Berikut ini adalah tabel hasil uji Hausman.

Tabel 4.7
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	46.082218	4	0.0000

Berdasarkan tabel 4.6, dilihat dari nilai probabilitas Uji Hausman lebih kecil dari 0.05 ($0.0000 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Artinya model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Fixed Effect*.

B. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah memiliki pengaruh positif atau negatif. Berdasarkan pengujian yang dilakukan sebelumnya, penelitian ini menggunakan model *Fixed Effect*. Berikut ini merupakan hasil regresi data panel

Tabel 4.8
Hasil Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.491794	0.323947	26.21350	0.0000
NPF	-0.360771	0.157824	-2.285910	0.0237
FDR	0.334713	0.043008	7.782549	0.0000
LN(DPK)	0.406226	0.021502	18.89277	0.0000
CAR	-0.015971	0.046451	-0.343816	0.7315

Berdasarkan tabel di atas, maka bentuk persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$PM_{i,t} = 8,491794 + -0,360771NPF + 0,406226DPK + -0,015971CAR + 0,334713FDR$$

1. Koefisien konstanta sebesar 8,491794 artinya jika variabel NPF, DPK, CAR, dan FDR bernilai konstan, maka nilai pembiayaan murabahah bank umum syariah tahun 2012- September 2015 adalah sebesar 8,491794.

2. Koefisien regresi untuk Non Performing Financing (NPF) sebesar $-0,360771$. artinya NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012- September 2015. Jika NPF mengalami kenaikan sebesar 1% sementara variabel lain dianggap tetap, maka akan mengakibatkan penurunan terhadap pembiayaan murabahah sebesar $0,360771$ selama tahun 2012 - September 2015.
3. Koefisien regresi untuk Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar $0,406226$. artinya, DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. jika DPK mengalami kenaikan sebesar 1 sementara variabel lain dianggap tetap, maka pembiayaan murabahah akan meningkat sebesar $0,406226$ selama periode pengamatan.
4. Koefisien regresi untuk Capital Adequacy Ratio (CAR) selama tahun 2012- September 2015 sebesar $-0,015971$. Artinya CAR berpengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. jika variabel CAR mengalami kenaikan sebesar 1% sementara variabel lain dianggap tetap, maka akan mengakibatkan penurunan terhadap pembiayaan murabahah sebesar $0,015971$.
5. Koefisien regresi untuk Financing to Depocit Ratio (FDR) sebesar $0,334713$. Artinya FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. jika variabel FDR mengalami kenaikan sebesar 1% sementara variabel lain dianggap tetap, maka pembiayaan murabahah akan meningkat sebesar $0,334713$ selama periode pengamatan.

4.2.5 Pengujian Hipotesis

A. Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara masing masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequate Ratio* (CAR), dan *Financing to Depocit Ratio* (FDR) terhadap pembiayaan murabahah. Dengan membandingkan probabilitas dengan tingkat signifikansi (0.05)

Tabel 4.9
Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.491794	0.323947	26.21350	0.0000
NPF	-0.360771	0.157824	-2.285910	0.0237
FDR	0.334713	0.043008	7.782549	0.0000
LN(DPK)	0.406226	0.021502	18.89277	0.0000
CAR	-0.015971	0.046451	-0.343816	0.7315

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa variabel NPF, DPK, FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Sedangkan CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

1. Pengujian hipotesis pada Non Performing Financing (NPF)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada tabel diatas, NPF memiliki probabilitas sebesar 0,0237 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,0237 >0,05) yang artinya H_0 ditolak, mengindikasikan bahwa NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan

murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-september 2015.

2. Pengujian hipotesis pada Dana Pihak Ketiga (DPK)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai probabilitas DPK sebesar 0.0114 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0000 < 0,05$) artinya H_0 ditolak. sehingga, dapat disimpulkan DPK memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-september 2015.

3. Pengujian hipotesis pada Capital Adequacy Ratio (CAR)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai probabilitas CAR sebesar 0.7315 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,7315 > 0,05$) H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-september 2015..

4. Pengujian hipotesis pada Financial to Deposit Ratio (FDR)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai probabilitas FDR sebesar 0,0000 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,0000 > 0,05$) artinya H_0 ditolak. Sehingga, dapat disimpulkan FDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-september 2015.

B. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat menginformasikan seberapa baik model regresi yang terestimasi dan digunakan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Nilai uji R^2 terletak antara 0 dan 1 apabila hasil yang didapat $> 0,5$ maka model yang digunakan dianggap cukup handal dalam membuat estimasi.

Tabel 4.10
Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.998432	Mean dependent var	-36.45245
Adjusted R-squared	0.998285	S.D. dependent var	142.9605
S.E. of regression	1.037249	Sum squared resid	161.3829
F-statistic	6821.667	Durbin-Watson stat	1.898978
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0,998285 atau 99,8432%. Angka ini menunjukkan Non Performing Financing (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequate Ratio (CAR), dan Financing to Depocit Ratio (FDR) dianggap mampu menjelaskan Pembiayaan murabahah dengan sangat baik sebesar 99,84%. sisanya sebesar 0,1568% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Kualitas Aktiva (NPF) Terhadap Pembiayaan Murabahah

Kualitas aktiva diukur menggunakan Non Performing Financing untuk menilai kondisi aset bank, NPF juga digunakan untuk melihat seberapa besar risiko yang dimiliki bank dalam penyaluran pembiayaan murabahah. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai probabilitas Non Performing Financing (NPF) sebesar 0,0237 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0237 < 0,05$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Sri, 2015) yang mengungkapkan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Juga sejalan dengan hasil penelitian (Rimadhani dan Erza, 2011). Sesuai dengan hipotesis yaitu NPF memiliki pengaruh negative terhadap pembiayaan murabahah. Yang artinya, semakin tinggi NPF bank akan lebih fokus untuk menyelesaikan pembiayaan yang bermasalah dan menjaga agar kolektibilitas bank tidak turun. Sehingga, akan berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah yang akan disalurkan pada periode berikutnya. Bagi bank, pembiayaan merupakan jasa utama yang dilakukan untuk penyaluran dana pihak ketiga yang diperoleh. Melalui pembiayaan murabahah, bank memperoleh pendapatan berupa margin. Menurut (Ilfistin & Wardiantika, 2014) NPF yang tinggi mengakibatkan bank mengalami penurunan tingkat kesehatan bank, sehingga bank diharapkan menjaga kisaran NPF sesuai dengan yang telah ditentukan BI sebesar 5%.

4.3.2 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Murabahah

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan kewajiban bank yang digunakan untuk menjalankan fungsi intermediasinya. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai probabilitas DPK sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi ($0,0000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan nilai DPK sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan nilai pembiayaan murabahah sebesar 0,406226, dengan asumsi variabel DPK, CAR, NPF, dan FDR konstan/tidak berubah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Azmi, 2015) yang menunjukkan DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan simpanan (DPK) di bank syariah kemungkinan besar akan disalurkan untuk pembiayaan murabahah. Dapat dilihat dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri pada triwulan 1 tahun 2012 Dana Pihak Ketiga yang dihimpun sebesar 31.883.266 pembiayaan murabahah yang disalurkan sebesar 21.288.992. Pada triwulan 2 tahun 2012 DPK meningkat menjadi 33.549.058 diiringi juga dengan peningkatan pembiayaan murabahah menjadi 23.548.541. Selanjutnya Bank Muamalat pada triwulan 1 tahun 2013 menunjukkan DPK sebesar 27.511.865 jutaan rupiah pembiayaan murabahah yang disalurkan sebesar 17.727.126 jutaan rupiah. Selanjutnya pada triwulan 2 tahun 2013 DPK meningkat menjadi 28.229.124 diiringi juga dengan peningkatan pembiayaan murabahah menjadi 18.586.498. Hasil ini sesuai dengan hipotesis DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah. Bank dalam

menjalankan fungsi intermediary nya menggunakan DPK untuk penyaluran pembiayaan. Sehingga, semakin besar DPK yang diperoleh bank akan mempengaruhi besarnya pembiayaan murabahah yang akan disalurkan. Dengan demikian, apabila bank syariah mampu menarik masyarakat untuk menanamkan dana nya di bank umum syariah, maka perkembangan perbankan syariah akan semakin pesat.

4.3.3 Pengaruh Permodalan Bank (CAR) Terhadap Pembiayaan Murabahah

Permodalan bank dengan menggunakan Capital Adequate Ratio (CAR) sebagai tolak ukur, untuk menilai kecukupan modal bank dalam mengcover risiko. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai probabilitas CAR sebesar 0,7315 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,7315 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Anggraini & Sri, 2013) dan hasil penelitian (wardiantika & kusumaningtias, 2011) yang mengungkapkan CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Namun, Hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah. menurut (Wardiantika & Kusumaningtias, 2011) berdasarkan hasil rata-rata CAR yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah berada jauh diatas ketentuan BI sebesar 8%.Oleh karena itu, CAR pada periode penelitian tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

4.3.4 Pengaruh Likuiditas (FDR) Terhadap Pembiayaan Murabahah

Likuiditas yang diukur menggunakan Financing to Deposit Ratio (FDR) untuk melihat seberapa sehat suatu bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai probabilitas FDR sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya FDR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Rimadhani & Erza, 2011) yang mengungkapkan FDR tidak berpengaruh signifikan, namun konsisten dengan hasil penelitian (Prastanto, 2013) yang mengungkapkan FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah. Dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan FDR sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan nilai pembiayaan murabahah sebesar 0,334713% dengan asumsi variabel DPK, CAR, dan NPF konstan/tidak berubah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan semakin tinggi FDR semakin besar pembiayaan murabahah yang disalurkan. FDR berasal dari perbandingan antara total pembiayaan yang disalurkan dengan dana pihak ketiga. Seperti yang sudah dijelaskan, DPK merupakan sumber utama yang digunakan bank untuk menyalurkan pembiayaan murabahah. Sehingga, saat dana pihak ketiga yang diperoleh dapat meningkatkan penyaluran pembiayaan murabahah. Tingkat likuiditas ditentukan dari banyaknya dana pihak ketiga (dana likuid) yang dimiliki bank. Sehingga dapat disimpulkan semakin besar pembiayaan murabahah yang disalurkan, tingkat likuiditas bank akan semakin kecil.

4.4 Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Kualitas Aktiva, Dana Pihak Ketiga, Permodalan bank, dan likuiditas terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-september 2015 diperoleh hasil bahwa Non Performing Financing (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Financing to Deposit Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Sedangkan Capital Adequate Ratio (CAR) tidak memiliki pengaruh terhadap Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-september 2015. Dapat disimpulkan bahwa Kualitas Aktiva, Permodalan, dan Likuiditas mencerminkan tingkat kesehatan BUS. Dimana saat BUS mampu mengelola tingkat kesehatannya, maka prospek kinerja keuangan BUS. Dana Pihak Ketiga juga merupakan ukuran tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BUS di Indonesia. Hal inilah yang akan meningkatkan penyaluran pembiayaan murabahah.

Dalam hasil penelitian ini variabel Kualitas Aktiva yang diukur dengan Non Performing Financing (NPF) menunjukkan pengaruh negative signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Sehingga, pengaruh ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio NPF, maka pembiayaan murabahah yang disalurkan akan semakin berkurang. Hal ini dikarenakan, NPF merupakan indikator yang menunjukkan besarnya kerugian akibat risiko pembiayaan. Semakin besar NPF menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan bermasalah. Sehingga, saat kualitas aktiva menurun bank akan lebih focus untuk menyelesaikan pembiayaan bermasalah sebelumnya dibandingkan dengan menyalurkan/membuat pembiayaan

murabahah yang baru. Untuk itu diharapkan bank syariah dapat menjaga kualitas aktiva agar kolektibilitas nasabah tidak meningkat dan akan berpengaruh pada penyaluran pembiayaan murabahah.

Dalam hasil penelitian ini Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif signifikan. DPK merupakan dana yang dihimpun oleh bank dari nasabah yang digunakan bank untuk penyaluran pembiayaan murabahah. Bank umum syariah yang memiliki nilai DPK yang tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut sangat baik, karena sumber utama pembiayaan bank berasal dari dana pihak ketiga. Sehingga, pengaruh ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DPK yang dihimpun akan mengakibatkan pembiayaan murabahah yang disalurkan semakin besar. Sehingga, bank syariah dapat meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga agar dapat meningkatkan penyaluran pembiayaan murabahah.

Dalam hasil penelitian ini Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah. FDR merupakan alat ukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan seberapa sehat suatu bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Bank harus mempertimbangkan saat menggunakan dana pihak ketiga untuk disalurkan ke pembiayaan, khususnya pembiayaan murabahah yang memiliki tingkat penyaluran lebih dari 50% dibandingkan dengan pembiayaan lainnya. Saat FDR meningkat maka pembiayaan murabahah yang disalurkan juga akan meningkat. Dapat dilihat dari laporan keuangan Bank Syariah pada setiap periode pengamatan yang menunjukkan kenaikan Pembiayaan murabahah diiringi dengan kenaikan rasio

FDR, begitu pula sebaliknya. Sehingga, kesimpulan dari penelitian ini saat pembiayaan murabahah meningkat maka, tingkat likuiditas bank menurun. Untuk itu, bank harus mengatur jumlah pembiayaan murabahah yang disalurkan agar bank tetap dapat menjaga tingkat likuiditasnya.

Dari 4 Variabel yang diteliti terdapat 1 variabel yang secara parsial tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu Variabel Permodalan yang diukur dengan CAR. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam penyaluran pembiayaan murabahah CAR tidak memiliki berpengaruh. Meskipun demikian, Bank Umum Syariah juga perlu memperhatikan rasio kecukupan modal ini untuk menjaga agar CAR tidak menurun. Sehingga, BUS tetap dapat mengcover risiko yang dihadapi bank saat ini dan dimasa yang akan datang.

Hasil pengaruh yang signifikan variabel Kualitas Aktiva (NPF), Dana Pihak Ketiga, dan Likuiditas (FDR) dapat dijadikan masukan bagi Bank Syariah dalam penyaluran pembiayaan murabahah. Agar bank syariah dapat menjaga tingkat kesehatannya dengan menjaga kualitas aktiva, Dana Pihak Ketiga, Likuiditas, dan Capital Adequacy Ratio.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Jawaban atas Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Kualitas Aset yang diukur dengan NPF ini berpengaruh negative signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Artinya, Apabila terjadi peningkatan pembiayaan bermasalah, bank akan menurunkan penyaluran pembiayaan murabahah karena bank akan lebih berfokus pada penyelesaian pembiayaan bermasalah dan menjaga agak kolektibilitas pembiayaan murabahah sebelumnya tidak meningkat. Tingkat NPF yang tinggi mengakibatkan bank mengalami kesulitan dan penurunan tingkat kesehatan bank, sehingga bank diharapkan tetap menjaga presentase NPF sesuai dengan ketentuan BI sebesar 5%. Begitupun sebaliknya, apabila presentase NPF mengalami penurunan maka bank akan meningkatnya penyaluran pembiayaan murabahah namun tetap dengan prinsip kehati-hatian bank.
2. Variabel Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Apabila DPK mengalami kenaikan maka akan meningkatkan nilai pembiayaan murabahah yang disalurkan. Dapat dilihat dari laporan keuangan bank umum syariah. Contohnya, laporan keuangan

Bank Syariah Mandiri pada triwulan 1 tahun 2012 pada saat DPK yang diperoleh sebesar 31.883.266 jutaan rupiah pembiayaan murabahah yang disalurkan sebesar 21.288.992. pada triwulan 2 tahun 2012 DPK menjadi 33.549.058 jutaan rupiah diiringi juga dengan peningkatan pembiayaan murabahah menjadi 23.548.541 jutaan rupiah. Tidak hanya pada Bank Mandiri, Laporan keuangan Bank Muamalat juga menunjukkan demikian. Pada triwulan 1 tahun 2013 menunjukkan DPK sebesar 27.511.865 jutaan rupiah pembiayaan murabahah yang disalurkan sebesar 17.727.126 jutaan rupiah. Selanjutnya pada triwulan 2 tahun 2013 DPK meningkat menjadi 28.229.124 jutaan rupiah diiringi juga dengan peningkatan pembiayaan murabahah menjadi 18.586.498 jutaan rupiah. Pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan yang paling dominan disalurkan oleh bank umum syariah, hal ini tidak terlepas dari tingkat konsumtif masyarakat Indonesia yang tinggi. Sehingga meskipun bank umum syariah memiliki jenis pembiayaan yang lain, namun DPK lebih banyak disalurkan untuk pembiayaan murabahah.

3. Variabel Permodalan yang diukur dengan CAR ini tidak berpengaruh negative terhadap pembiayaan murabahah. Sehingga apabila terjadi kenaikan atau penurunan presentase CAR tidak akan mempengaruhi penyaluran pembiayaan murabahah. Hal ini dikarenakan tingkat rata-rata CAR yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah periode 2012-september 2015 berdasarkan tabel 4.2 sebesar 28%, presentase ini jauh diatas ketentuan BI sebesar 8%. Oleh karena itu, CAR pada periode penelitian

tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

4. Variabel likuiditas yang diukur dengan FDR ini memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Apabila terjadi kenaikan presentase FDR, pembiayaan murabahah yang akan disalurkan juga meningkat. Begitupun sebaliknya, saat FDR menurun maka pembiayaan murabahah yang disalurkan juga menurun. seperti yang dapat dilihat dari laporan keuangan bank syariah mandiri pada triwulan 1 tahun 2012 menunjukkan FDR sebesar 87% pembiayaan murabahah yang disalurkan 21.288.992 jutaan rupiah. Pada triwulan 2 tahun 2012 FDR meningkat menjadi 92% diiringi dengan kenaikan pembiayaan murabahah menjadi 23.548.541. Tinggi rendahnya presentase FDR akan menggambarkan tingkat likuiditas bank tersebut. Dikarenakan FDR merupakan alat ukur untuk liabilitas bank. Yaitu, seberapa besar DPK yang digunakan oleh bank syariah untuk penyaluran pembiayaan. BI menetapkan presentasi FDR minimal 85% . rata-rata FDR Bank Umum Syariah pada periode 2012-september 2015 sebesar 105% artinya 100% DPK digunakan untuk pembiayaan. sehingga, dapat disimpulkan tingkat likuiditas bank dipengaruhi oleh besarnya penyaluran pembiayaan murabahah. saat pembiayaan yang disalurkan besar. Maka, tingkat likuiditas bank menurun.

5.3 Saran dan Keterbatasan

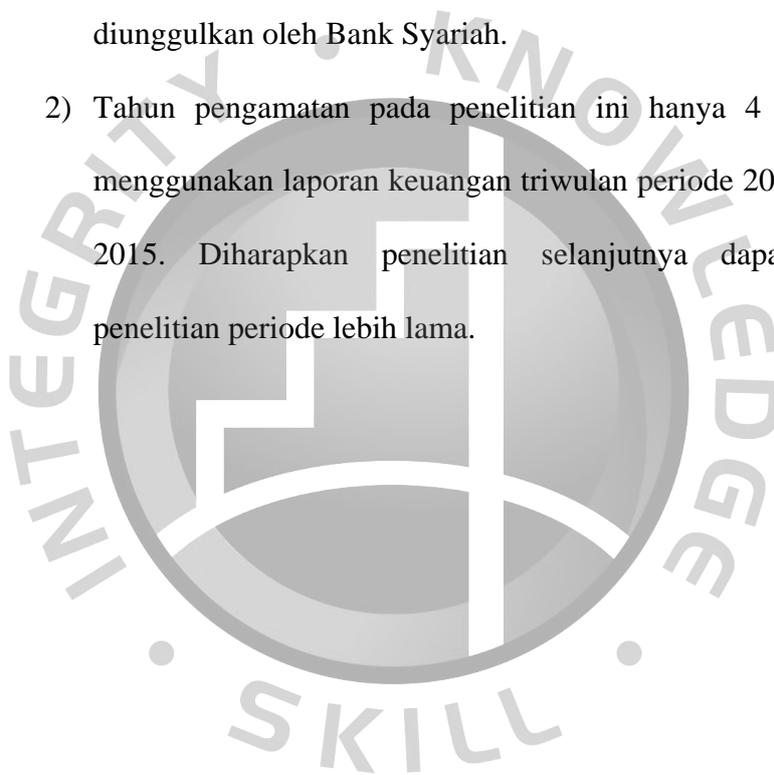
Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah

Berdasarkan hasil penelitian, variabel Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Artinya kenaikan / penurunan DPK yang diperoleh akan sangat berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan murabahah. Sehingga, diharapkan Bank Umum Syariah dapat meningkatkan DPK yang dihimpun. Karena pembiayaan utama yang diminati masyarakat ialah pembiayaan murabahah yaitu sekitar 50% dari total pembiayaan yang disalurkan. Dengan DPK yang besar maka bank akan meningkatkan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Namun, bank juga harus mempertimbangkan DPK yang akan digunakan untuk menyalurkan pembiayaan murabahah. karena berdasarkan hasil penelitian ini likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Apabila presentase FDR tinggi maka akan meningkatkan pembiayaan murabahah yang disalurkan begitupun sebaliknya. Artinya apabila pembiayaan murabahah yang disalurkan tinggi juga akan mengurangi efisiensi bank. Pada penelitian ini memiliki rata-rata CAR yang yang tinggi diatas ketentuan BI. Diharapkan Bank Syariah dapat menjaga rasio kecukupan modal bank tersebut untuk mempertahankan kemampuan bank dalam mengcover resiko.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Penelitian ini hanya menguji pengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menguji terhadap pembiayaan lain yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah di Indonesia seperti pembiayaan mudharabah. Karena pembiayaan bagi hasil merupakan produk pembiayaan yang diunggulkan oleh Bank Syariah.
- 2) Tahun pengamatan pada penelitian ini hanya 4 tahun dengan menggunakan laporan keuangan triwulan periode 2012- September 2015. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian periode lebih lama.



DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Dr.Halim. 2014. Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia: Tantangan Dalam Menyongsong MEA 2015.
- Anggraini, Ratna dan Anastasya sri. 2013. *The Influence of Third Party Fund, CAR, NPF, and ROA Against The Financing of A General Sharia Based bank in Indonesia. International Conference on Business, Economics, and Accounting*. Vol 1 No.2, 2013
- Antonio, M. Syafi'i. 2001. *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani Press. Jakarta.
- Azmi, Fika. 2015. Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal STIE Surakarta* Vol.34 No.1, 2015.
- Bank Indonesia. 2014. *Statistik Perbankan Indonesia Syariah 2012 – 2014* . Jakarta: Departemen Keuangan.
- Business and Personal Finance Dictionary* http://special-loans.com/dictionary.asp?t=commercial_loan_theory_of_liquidity . 2016
- Ferawati, Rofiqoh et al. 2015. *Domination of Murabaha Financing of Islamic Microfinance in Developed and Underdeveloped Areas in Bogor Regency. International Journal of Research in Social Sciences*. Vol 5 No.5, 2015 pp.01-18
- Halid, Fityan et al . 2015. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan *Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal KIM Fakultas Ekonomi & Bisnis* Vol 3 No. 2, 2015
- Ikatan Bankir Indonesia, 2014, *Memahami Audit Intern Bank*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Penerbit PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

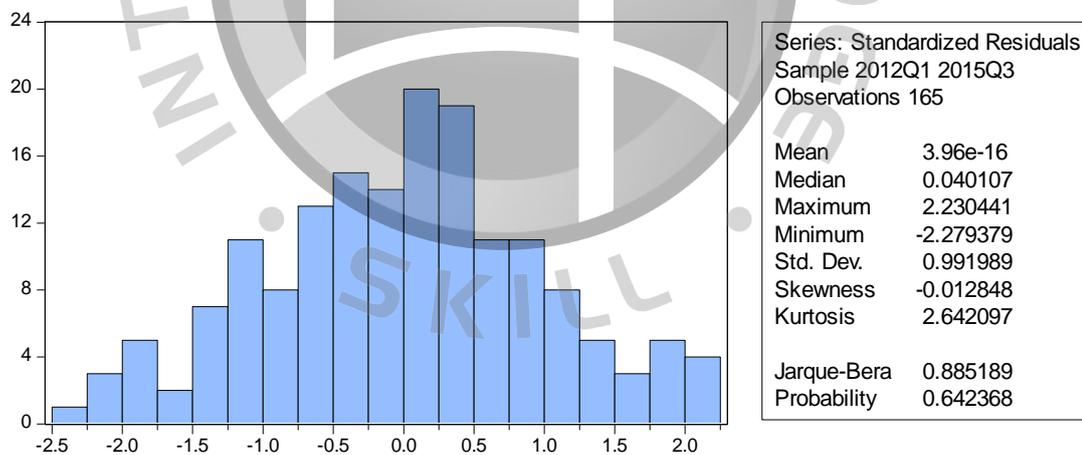
- Indriantoro, Nur, dan Supomo, Bambang. 2002. Metodologi Penelitian Bisnis. Edisi 1. Penerbit BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ismail, Rifki. 2009. *Assessing Moral Hazard Problem in Murabahah Financing. Journal of Islamic Economics, Banking, and Finance*. Vol 5 No. 2, 2009 pp. 101-112
- Isnaini, Sri H.J . 2015. Analisis Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return on Asset*), dan NPF (*Non Performing Financing*) Terhadap Margin Murabahah Pada Bank Umum Syariah Indonesia. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi (KIAFE)* Vol. 4 No. 3, 2015. Jakarta.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2011. **Manajemen Perbankan**. Yogyakarta: BPFE
- Muhammad, 2004, Manajemen Dana Bank Syariah. Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Nachrowi, Nachrowi D. dan Hardius Usman. 2006. Pendekatan Populer dan praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan. Penerbit FE Universitas Indonesia. Jakarta.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2013. Akuntansi Syariah Di Indonesia. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/13/PBI/2011 tentang Penilaian Kualitas Aset Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/13/PBI/2007 tanggal 1 November 2007 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Dengan Memperhitungkan Risiko Pasar
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum
- Prastanto. 2013. Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal FE Universitas Negeri Semarang* Vol 2 No.1, 2013

- Qolby, Muhammad Luthfi. 2013. Fakto-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2007-2013. Jurnal FE Universitas Negeri Semarang Vol.2 No. 4, 2013
- Rimadhani, Mustika dan Osni Erza. 2011. Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2012. Jurnal FE Universitas Trisakti Vol.19 No. 1, 2011
- Singgih Santoso, 2000. Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik. PT Elek Media Komputindo, Jakarta.
- Siswanto Sutojo, 2007, Analisis Kredit Bank Umum, PT. Damar Mulia Pustaka, Sugiyono, 2006, Statistika Untuk Penelitian, Alfabeta, Bandung.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tahun 2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah
- Wardiantika, Lifstin. Dan Rohmawati Kusumaningtias. 2014. Pengaruh DPK,CAR,NPF,dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012. Jurnal Universitas Negeri Surabaya Vol 2 No. 4, 2014
- Website BI (www.bi.go.id) dan Statistik Perbankan Syariah
- Widarjono, Agus. 2007. Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis Ekonoisia. Yogyakarta
- Winarno, Wing Wahyu. (2009). *Analisis ekonometrika dan statistika dengan eviews*. Edisi kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Wiroso dan Muhammada Yusuf. 2010. Akuntansi Perbankan Syariah. LPFE Usakti. Jakarta.

Statistik Deskriptif

	LNMRBH	NPF	LNDPK	CAR	FDR
Mean	14.98522	0.016030	15.14395	0.280528	1.053413
Median	14.89048	0.015917	15.05367	0.170000	0.951200
Maximum	17.70232	0.054074	18.17474	1.630000	3.450600
Minimum	12.65934	0.000000	12.03062	0.100000	0.460800
Std. Dev.	1.401479	0.010760	1.543013	0.256999	0.375003
Skewness	0.159754	0.402067	0.158633	2.574494	3.531494
Kurtosis	1.900927	3.249942	2.018341	10.56749	17.86212
Jarque-Bera	9.006562	4.875089	7.317153	575.9803	1861.533
Probability	0.011073	0.087375	0.025769	0.000000	0.000000
Sum	2472.560	2.644900	2498.752	46.28720	173.8131
Sum Sq. Dev.	322.1196	0.018986	390.4659	10.83196	23.06286
Observations	165	165	165	165	165

Uji Normalitas



Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.918566	(10,150)	0.0000
Cross-section Chi-square	96.486393	10	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LNY

Method: Panel Least Squares

Date: 03/21/16 Time: 09:44

Sample: 2012Q1 2015Q3

Periods included: 15

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF	2.171452	1.520926	1.427717	0.1553
LNDPK	0.941896	0.030541	30.84031	0.0000
CAR	0.432666	0.206715	2.093056	0.0379
FDR	0.632225	0.111681	5.660975	0.0000
C	-0.105638	0.505221	-0.209093	0.8346
R-squared	0.901989	Mean dependent var		14.98522
Adjusted R-squared	0.899539	S.D. dependent var		1.401479
S.E. of regression	0.444208	Akaike info criterion		1.244787
Sum squared resid	31.57134	Schwarz criterion		1.338907
Log likelihood	-97.69495	Hannan-Quinn criter.		1.282994
F-statistic	368.1165	Durbin-Watson stat		0.579817
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	46.082218	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
NPF	-0.434320	0.261949	0.036082	0.0002
LNDPK	0.429818	0.819899	0.003965	0.0000
CAR	-0.048941	0.370796	0.006446	0.0000
FDR	0.357168	0.442177	0.005731	0.2615

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LNY

Method: Panel Least Squares

Date: 03/22/16 Time: 20:26

Sample: 2012Q1 2015Q3

Periods included: 15

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.121444	1.210228	6.710675	0.0000
NPF	-0.434320	1.242946	-0.349428	0.7273
LNDPK	0.429818	0.076529	5.616381	0.0000
CAR	-0.048941	0.194910	-0.251095	0.8021
FDR	0.357168	0.143220	2.493835	0.0137

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.945385	Mean dependent var	14.98522
Adjusted R-squared	0.940287	S.D. dependent var	1.401479
S.E. of regression	0.342468	Akaike info criterion	0.781233
Sum squared resid	17.59269	Schwarz criterion	1.063592
Log likelihood	-49.45175	Hannan-Quinn criter.	0.895853
F-statistic	185.4627	Durbin-Watson stat	0.499498
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Multikolinearitas

	NPF	LNDPK	CAR	FDR
NPF	1.000000	0.261511	-0.290643	-0.168087
LNDPK	0.261511	1.000000	-0.673373	-0.371187
CAR	-0.290643	-0.673373	1.000000	0.560297
FDR	-0.168087	-0.371187	0.560297	1.000000

Uji Autokorelasi

R-squared	0.998432	Mean dependent var	1.498.522
Adjusted R-squared	0.998285	S.D. dependent var	1.401.479
S.E. of regression	1.037.249	Akaike info criterion	0.781233
Sum squared resid	1.762.579	Schwarz criterion	1.063.592
Log likelihood	4.945.175	Hannan-Quinn criter.	0.895853
F-statistic	1.854.627	Durbin-Watson stat	1.898978
Prob(F-statistic)	0		

Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: LNY

Method: Panel Least Squares

Date: 03/22/16 Time: 20:28

Sample: 2012Q1 2015Q3

Periods included: 15

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 165

White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF	-0.560804	8.448146	-0.066382	0.9472
LNDPK	-0.212066	0.520161	-0.407693	0.6841
CAR	0.029141	1.324776	0.021997	0.9825
FDR	0.833635	0.973450	0.856372	0.3932
C	-1.640175	8.225766	-0.199395	0.8422

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.359279	Mean dependent var	-3.975546
Adjusted R-squared	0.299478	S.D. dependent var	2.781115
S.E. of regression	2.327715	Akaike info criterion	4.614159
Sum squared resid	812.7386	Schwarz criterion	4.896518
Log likelihood	-365.6681	Hannan-Quinn criter.	4.728779
F-statistic	6.007943	Durbin-Watson stat	1.453910
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Uji Regresi fixed effect

Dependent Variable: LNY				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/12/16 Time: 09:19				
Sample: 2012Q1 2015Q3				
Periods included: 15				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 165				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.491794	0.323947	26.2135	0
NPF	-0.360771	0.157824	-2.28591	0.0237
FDR	0.334713	0.043008	7.782549	0
LNDPK	0.406226	0.021502	18.89277	0
CAR	-0.015971	0.046451	-0.343816	0.7315
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.998432	Mean dependent var		14.98522
Adjusted R-squared	0.998285	S.D. dependent var		1.401479
S.E. of regression	1.037249	Akaike info criterion		0.781233
Sum squared resid	17.62579	Schwarz criterion		1.063592
Log likelihood	-49.45175	Hannan-Quinn criter.		0.895853
F-statistic	185.4627	Durbin-Watson stat		1.898978
Prob(F-statistic)	0			

LAMPIRAN 1
Olah Data Eviews Sebelum di Transformasi

Nama Bank	Tahun	Y	NPF	DPK	CAR	FDR
Bank Muamalat Indonesia	20121	10,316,850	0.03	18,579,188	0.12	0.9708
Bank Muamalat Indonesia	20122	12,011,215	0.0283	20,732,978	0.11	0.9985
Bank Muamalat Indonesia	20123	13,416,783	0.0242	22,493,490	0.12	0.9996
Bank Muamalat Indonesia	20124	16,324,705	0.0126	29,146,650	0.12	0.9415
Bank Muamalat Indonesia	20131	17,727,126	0.0182	27,511,865	0.12	1.0202
Bank Muamalat Indonesia	20132	18,586,498	0.0177	28,229,124	0.14	1.0644
Bank Muamalat Indonesia	20133	18,054,924	0.0149	30,793,835	0.13	1.034
Bank Muamalat Indonesia	20134	19,907,340	0.0149	39,422,307	0.11	0.9999
Bank Muamalat Indonesia	20141	20,169,529	0.0145	40,056,618	0.12	1.05
Bank Muamalat Indonesia	20142	27,764,410	0.0154	78,196,489	0.13	0.96
Bank Muamalat Indonesia	20143	27,716,833	0.0153	43,531,102	0.12	0.98
Bank Muamalat Indonesia	20144	20,611,224	0.0277	45,022,858	0.17	0.8414
Bank Muamalat Indonesia	20151	19,598,457	0.0136	44,579,901	0.17	0.95
Bank Muamalat Indonesia	20152	25,782,711	0.0197	51,206,272	0.16	0.99
Bank Muamalat Indonesia	20153	25,048,222	0.022	51,206,272	0.14	0.96
Bank Syariah Mandiri	20121	21,288,992	0.0232	31,877,266	0.11	0.8725
Bank Syariah Mandiri	20122	23,548,541	0.0239	33,549,058	0.11	0.9221
Bank Syariah Mandiri	20123	25,310,046	0.0222	37,823,467	0.11	0.939
Bank Syariah Mandiri	20124	27,537,639	0.0176	42,133,653	0.14	0.944
Bank Syariah Mandiri	20131	28,900,396	0.0202	42,371,223	0.13	0.9561
Bank Syariah Mandiri	20132	30,586,664	0.0236	42,727,170	0.13	0.9422
Bank Syariah Mandiri	20133	32,276,169	0.0236	43,918,084	0.13	0.9129
Bank Syariah Mandiri	20134	33,195,572	0.0219	46,687,969	0.13	0.8937
Bank Syariah Mandiri	20141	30,679,668	0.0263	47,619,185	0.15	0.9034
Bank Syariah Mandiri	20142	47,092,620	0.0229	50,529,792	0.14	0.89
Bank Syariah Mandiri	20143	47,092,620	0.0251	53,649,161	0.14	0.85
Bank Syariah Mandiri	20144	33,708,424	0.0326	55,767,955	0.14	0.8213
Bank Syariah Mandiri	20151	30,695,994	0.0368	54,510,183	0.14	0.8167
Bank Syariah Mandiri	20152	47,956,286	0.0462	59,820,572	0.14	0.85
Bank Syariah Mandiri	20153	48,754,889	0.0541	57,071,718	0.15	0.84
Bank Mega Syariah	20121	3,613,401	0.0214	3,821,143	0.15	0.849
Bank Mega Syariah	20122	3,769,788	0.019	3,848,390	0.14	0.9209
Bank Mega Syariah	20123	4,717,717	0.0184	4,180,325	0.13	0.8803
Bank Mega Syariah	20124	5,360,112	0.0152	4,928,442	0.12	0.888

Bank Mega Syariah	20131	6,266,609	0.0159	5,124,808	0.12	0.9837
Bank Mega Syariah	20132	6,682,990	0.0158	5,019,289	0.13	1.0419
Bank Mega Syariah	20133	6,858,159	0.0157	6,531,083	0.11	1.0289
Bank Mega Syariah	20134	6,871,695	0.0146	7,090,422	0.12	0.9337
Bank Mega Syariah	20141	6,561,999	0.0205	7,251,018	0.13	0.9553
Bank Mega Syariah	20142	5,413,355	0.0218	7,046,031	0.13	0.95
Bank Mega Syariah	20143	6,707,298	0.0214	7,107,187	0.12	0.9
Bank Mega Syariah	20144	5,322,628	0.0182	7,730,738	0.12	0.9361
Bank Mega Syariah	20151	4,730,366	0.019	7,073,362	0.15	0.9521
Bank Mega Syariah	20152	4,182,788	0.0202	6,898,350	0.15	0.94
Bank Mega Syariah	20153	4,846,539	0.022	6,755,362	0.16	0.98
Bank Syariah BRI	20121	5,707,241	0.0174	5,960,427	0.21	1.0176
Bank Syariah BRI	20122	6,200,558	0.0233	6,577,958	0.19	1.0277
Bank Syariah BRI	20123	8,564,330	0.0212	8,370,114	0.18	0.9999
Bank Syariah BRI	20124	7,128,905	0.0211	9,906,412	0.14	1.037
Bank Syariah BRI	20131	7,510,248	0.0253	8,899,482	0.14	1.009
Bank Syariah BRI	20132	8,248,288	0.0219	9,410,923	0.13	1.0367
Bank Syariah BRI	20133	6,530,052	0.0213	10,153,407	0.12	1.0561
Bank Syariah BRI	20134	9,004,029	0.0196	11,948,889	0.11	1.027
Bank Syariah BRI	20141	9,141,064	0.0196	13,034,181	0.11	1.0213
Bank Syariah BRI	20142	10,622,970	0.0191	13,832,170	0.15	0.9514
Bank Syariah BRI	20143	14,096,375	0.02	13,924,879	0.14	0.94
Bank Syariah BRI	20144	10,020,738	0.0245	14,349,712	0.14	0.939
Bank Syariah BRI	20151	9,889,558	0.0263	13,990,979	0.14	0.8824
Bank Syariah BRI	20152	10,540,846	0.0275	15,116,605	0.13	0.9205
Bank Syariah BRI	20153	10,371,597	0.0328	15,494,505	0.13	0.86
Bank Syariah Bukopin	20121	1,383,749	0.0118	1,570,284	0.12	0.9034
Bank Syariah Bukopin	20122	1,566,795	0.0117	1,735,571	0.17	0.9356
Bank Syariah Bukopin	20123	1,747,879	0.0108	1,975,299	0.17	0.9933
Bank Syariah Bukopin	20124	1,784,352	0.0111	2,291,738	0.15	0.9229
Bank Syariah Bukopin	20131	1,842,611	0.0186	2,240,430	0.14	0.878
Bank Syariah Bukopin	20132	1,951,130	0.0157	2,476,161	0.13	0.9234
Bank Syariah Bukopin	20133	2,100,281	0.0242	2,609,448	0.12	0.9515
Bank Syariah Bukopin	20134	2,176,053	0.023	2,850,784	0.11	1.0029
Bank Syariah Bukopin	20141	2,162,705	0.0242	3,079,920	0.12	0.9714
Bank Syariah Bukopin	20142	3,022,927	0.0271	3,204,602	0.11	1.0284
Bank Syariah Bukopin	20143	2,248,748	0.0368	3,352,211	0.11	1.03

Bank Syariah Bukopin	20144	2,234,996	0.0344	3,272,262	0.11	0.9289
Bank Syariah Bukopin	20151	2,143,531	0.0332	3,428,774	0.11	0.9512
Bank Syariah Bukopin	20152	2,929,918	0.0318	3,372,243	0.1	0.9382
Bank Syariah Bukopin	20153	2,217,986	0.0258	3,449,246	0.16	0.91
Bank BNI Syariah	20121	3,415,532	0.0259	5,041,153	0.26	0.7878
Bank BNI Syariah	20122	3,738,478	0.015	5,319,279	0.22	0.8094
Bank BNI Syariah	20123	4,200,279	0.0239	5,965,281	0.2	0.8536
Bank BNI Syariah	20124	4,806,759	0.0212	6,756,261	0.2	0.8499
Bank BNI Syariah	20131	5,392,604	0.0248	6,921,122	0.19	0.8011
Bank BNI Syariah	20132	6,319,841	0.015	9,839,535	0.17	0.9213
Bank BNI Syariah	20133	7,289,631	0.0159	7,721,027	0.22	0.9637
Bank BNI Syariah	20134	8,072,437	0.0147	8,980,035	0.19	0.9786
Bank BNI Syariah	20141	8,944,383	0.0159	10,683,235	0.14	0.9667
Bank BNI Syariah	20142	18,434,132	0.0157	10,386,112	0.19	0.98
Bank BNI Syariah	20143	18,434,132	0.015	10,960,565	0.16	0.94
Bank BNI Syariah	20144	11,477,499	0.0142	11,488,209	0.16	0.9258
Bank BNI Syariah	20151	12,134,302	0.0152	12,613,835	0.15	0.901
Bank BNI Syariah	20152	20,738,289	0.0151	13,509,005	0.14	0.96
Bank BNI Syariah	20153	21,028,221	0.0148	14,932,565	0.19	0.89
Bank Jabar Banten Syariah	20121	869,959	0.0127	1,149,232	0.32	0.9092
Bank Jabar Banten Syariah	20122	944,613	0.0122	1,394,144	0.33	0.9155
Bank Jabar Banten Syariah	20123	1,118,608	0.011	1,702,659	0.31	1.0348
Bank Jabar Banten Syariah	20124	1,371,920	0.0076	2,218,533	0.3	0.8799
Bank Jabar Banten Syariah	20131	1,607,216	0.0082	1,980,995	0.29	0.8569
Bank Jabar Banten Syariah	20132	1,877,017	0.023	2,253,249	0.23	0.9682
Bank Jabar Banten Syariah	20133	2,140,920	0.0209	2,365,563	0.25	1.0428
Bank Jabar Banten Syariah	20134	2,144,983	0.023	3,362,073	0.21	0.974
Bank Jabar Banten Syariah	20141	2,218,214	0.0304	3,580,309	0.2	0.8755
Bank Jabar Banten Syariah	20142	4,840,872	0.0299	3,500,331	0.18	0.8686
Bank Jabar Banten Syariah	20143	4,840,872	0.0311	3,572,770	0.17	1.35
Bank Jabar Banten Syariah	20144	2,958,627	0.0125	3,702,683	0.17	0.8402
Bank Jabar Banten Syariah	20151	3,378,998	0.0157	4,178,133	0.16	0.885
Bank Jabar Banten Syariah	20152	3,730,990	0.0169	577,598	0.16	0.957
Bank Jabar Banten Syariah	20153	6,376,073	0.0437	4,055,172	0.15	1.03
Bank Panin Syariah	20121	380,162	0	370,192	0.44	1.4035
Bank Panin Syariah	20122	430,932	0.0004	399,094	1	1.2788
Bank Panin Syariah	20123	681,554	0.0012	251,042	0.81	1.4982

Bank Panin Syariah	20124	770,966	0.0033	419,772	0.61	1.2388
Bank Panin Syariah	20131	1,192,275	0.0032	506,215	0.59	1.2091
Bank Panin Syariah	20132	1,252,388	0.0013	722,565	0.45	1.236
Bank Panin Syariah	20133	1,440,206	0.0008	898,382	0.34	1.1246
Bank Panin Syariah	20134	1,242,474	0.0008	1,223,290	0.32	0.904
Bank Panin Syariah	20141	1,095,381	0.0027	1,557,923	0.27	1.1284
Bank Panin Syariah	20142	698,492	0.0025	1,764,391	0.23	1.4
Bank Panin Syariah	20143	698,492	0.0051	2,296,565	0.19	1.11
Bank Panin Syariah	20144	626,007	0.0051	2,870,310	0.2	0.9404
Bank Panin Syariah	20151	539,357	0.0051	2,674,295	0.31	0.9327
Bank Panin Syariah	20152	619,337	0.0043	2,967,391	0.25	0.97
Bank Panin Syariah	20153	448,519	0.0047	3,834,621	0.26	0.96
Bank Victoria Syariah	20121	342,723	0.0004	167,816	1.63	0.7143
Bank Victoria Syariah	20122	384,712	0.0003	238,233	1.41	0.8697
Bank Victoria Syariah	20123	373,965	0.0077	264,673	0.91	0.9488
Bank Victoria Syariah	20124	396,821	0.0043	465,036	0.45	0.4608
Bank Victoria Syariah	20131	423,553	0.0039	504,241	0.34	0.8225
Bank Victoria Syariah	20132	439,739	0.0043	476,865	0.3	0.9785
Bank Victoria Syariah	20133	503,844	0.0061	444,466	0.3	0.8083
Bank Victoria Syariah	20134	581,806	0.0098	646,324	0.28	0.8465
Bank Victoria Syariah	20141	608,873	0.0134	632,049	0.26	0.8707
Bank Victoria Syariah	20142	689,982	0.0154	559,712	0.26	1.1013
Bank Victoria Syariah	20143	689,982	0.0196	802,605	0.25	1.07
Bank Victoria Syariah	20144	479,571	0.0198	1,083,799	0.18	0.9519
Bank Victoria Syariah	20151	436,552	0.0249	1,144,506	0.16	1.0239
Bank Victoria Syariah	20152	551,879	0.0394	930,307	0.16	0.8573
Bank Victoria Syariah	20153	540,347	0.04	974,569	0.15	1.02
Bank BCA Syariah	20121	315,308	0.0032	646,179	0.64	0.7414
Bank BCA Syariah	20122	314,688	0.0033	632,931	0.61	0.7741
Bank BCA Syariah	20123	368,600	0.0015	720,357	0.51	0.9167
Bank BCA Syariah	20124	439,943	0.0009	864,135	0.45	0.7991
Bank BCA Syariah	20131	452,704	0.0174	938,346	0.44	0.8635
Bank BCA Syariah	20132	419,564	0.0017	925,413	0.41	0.8586
Bank BCA Syariah	20133	468,726	0.0017	951,829	0.24	0.8898
Bank BCA Syariah	20134	606,671	0.0013	1,261,824	0.31	0.8348
Bank BCA Syariah	20141	679,790	0.0013	1,200,456	0.3	0.8953
Bank BCA Syariah	20142	1,271,983	0.0006	1,283,684	0.27	0.91

Bank BCA Syariah	20143	1,271,983	0.0009	1,418,684	0.35	0.93
Bank BCA Syariah	20144	959,045	0.0012	1,703,049	0.22	0.9117
Bank BCA Syariah	20151	1,066,737	0.0015	1,680,808	0.21	1.0011
Bank BCA Syariah	20152	1,545,643	0.0015	1,861,348	0.21	0.94
Bank BCA Syariah	20153	1,694,037	0.0014	1,886,345	0.35	1.02
Maybank Indonesia Syariah	20121	1,181,317	0	431,262	1.24	2.4017
Maybank Indonesia Syariah	20122	1,260,108	0	503,132	1.16	2.8579
Maybank Indonesia Syariah	20123	1,353,153	0	396,108	1.01	3.4506
Maybank Indonesia Syariah	20124	1,377,712	0	349,848	0.73	1.977
Maybank Indonesia Syariah	20131	1,213,604	0	497,246	0.67	1.5301
Maybank Indonesia Syariah	20132	1,212,145	0	445,451	0.66	1.4852
Maybank Indonesia Syariah	20133	1,283,865	0.0088	400,024	0.6	2.5708
Maybank Indonesia Syariah	20134	1,412,693	0.0127	710,725	0.64	1.5287
Maybank Indonesia Syariah	20141	1,254,318	0.0128	824,210	0.7	1.8242
Maybank Indonesia Syariah	20142	1,805,815	0.0168	856,791	0.69	1.77
Maybank Indonesia Syariah	20143	1,805,815	0.0197	526,245	0.63	1.8
Maybank Indonesia Syariah	20144	1,315,392	0.0172	976,618	0.59	1.5777
Maybank Indonesia Syariah	20151	1,353,882	0.0185	735,405	0.64	1.6188
Maybank Indonesia Syariah	20152	1,731,597	0.0176	741,765	0.61	2.02
Maybank Indonesia Syariah	20153	1,726,248	0.0014	728,302	0.63	2.27

LAMPIRAN 2
Olah Data Eviews Transformasi

Nama Bank	Tahun	Inmrhb	NPF	Indpk	CAR	FDR
Bank Muamalat Indonesia	20121	16.14928904	0.03	16.73755259	0.12	0.9708
Bank Muamalat Indonesia	20122	16.30135135	0.0283	16.84723613	0.11	0.9985
Bank Muamalat Indonesia	20123	16.41201694	0.0242	16.92873649	0.12	0.9996
Bank Muamalat Indonesia	20124	16.60819016	0.0126	17.18785054	0.12	0.9415
Bank Muamalat Indonesia	20131	16.69060657	0.0182	17.13012792	0.12	1.0202
Bank Muamalat Indonesia	20132	16.73794596	0.0177	17.15586477	0.14	1.0644
Bank Muamalat Indonesia	20133	16.708929	0.0149	17.24282507	0.13	1.034
Bank Muamalat Indonesia	20134	16.80659907	0.0149	17.48984238	0.11	0.9999
Bank Muamalat Indonesia	20141	16.81968356	0.0145	17.50580446	0.12	1.05
Bank Muamalat Indonesia	20142	17.13926554	0.0154	18.17473531	0.13	0.96
Bank Muamalat Indonesia	20143	17.13755048	0.0153	17.58898623	0.12	0.98
Bank Muamalat Indonesia	20144	16.84134634	0.0277	17.62268087	0.17	0.8414
Bank Muamalat Indonesia	20151	16.7909614	0.0136	17.61279367	0.17	0.95
Bank Muamalat Indonesia	20152	17.06521471	0.0197	17.75137258	0.16	0.99
Bank Muamalat Indonesia	20153	17.0363134	0.022	17.75137258	0.14	0.96
Bank Syariah Mandiri	20121	16.87370069	0.0232	17.27740365	0.11	0.8725
Bank Syariah Mandiri	20122	16.97457442	0.0239	17.32851934	0.11	0.9221
Bank Syariah Mandiri	20123	17.04671195	0.0222	17.44844029	0.11	0.939
Bank Syariah Mandiri	20124	17.13106432	0.0176	17.55635734	0.14	0.944
Bank Syariah Mandiri	20131	17.17936586	0.0202	17.56197999	0.13	0.9561
Bank Syariah Mandiri	20132	17.23607465	0.0236	17.57034558	0.13	0.9422
Bank Syariah Mandiri	20133	17.28983971	0.0236	17.59783673	0.13	0.9129
Bank Syariah Mandiri	20134	17.31792705	0.0219	17.65899707	0.13	0.8937
Bank Syariah Mandiri	20141	17.23911071	0.0263	17.67874628	0.15	0.9034
Bank Syariah Mandiri	20142	17.66762686	0.0229	17.73807366	0.14	0.89
Bank Syariah Mandiri	20143	17.66762686	0.0251	17.79797639	0.14	0.85
Bank Syariah Mandiri	20144	17.33325833	0.0326	17.83670998	0.14	0.8213
Bank Syariah Mandiri	20151	17.23964272	0.0368	17.81389809	0.14	0.8167
Bank Syariah Mandiri	20152	17.68580045	0.0462	17.90686017	0.14	0.85
Bank Syariah Mandiri	20153	17.70231604	0.0541	17.85981925	0.15	0.84
Bank Mega Syariah	20121	15.10015999	0.0214	15.15606015	0.15	0.849
Bank Mega Syariah	20122	15.14252932	0.019	15.16316544	0.14	0.9209

Bank Mega Syariah	20123	15.36683555	0.0184	15.24589955	0.13	0.8803
Bank Mega Syariah	20124	15.49449543	0.0152	15.41053347	0.12	0.888
Bank Mega Syariah	20131	15.65074594	0.0159	15.44960362	0.12	0.9837
Bank Mega Syariah	20132	15.71507605	0.0158	15.42879885	0.13	1.0419
Bank Mega Syariah	20133	15.7409496	0.0157	15.69208334	0.11	1.0289
Bank Mega Syariah	20134	15.74292136	0.0146	15.77425542	0.12	0.9337
Bank Mega Syariah	20141	15.69680584	0.0205	15.79665243	0.13	0.9553
Bank Mega Syariah	20142	15.50437961	0.0218	15.76797504	0.13	0.95
Bank Mega Syariah	20143	15.71870675	0.0214	15.77661708	0.12	0.9
Bank Mega Syariah	20144	15.48747772	0.0182	15.86071489	0.12	0.9361
Bank Mega Syariah	20151	15.36951314	0.019	15.77184646	0.15	0.9521
Bank Mega Syariah	20152	15.24648857	0.0202	15.74679281	0.15	0.94
Bank Mega Syariah	20153	15.3937754	0.022	15.72584712	0.16	0.98
Bank Syariah BRI	20121	15.55724628	0.0174	15.60065268	0.21	1.0176
Bank Syariah BRI	20122	15.64014985	0.0233	15.69923492	0.19	1.0277
Bank Syariah BRI	20123	15.96311646	0.0212	15.94017806	0.18	0.9999
Bank Syariah BRI	20124	15.7796682	0.0211	16.10869278	0.14	1.037
Bank Syariah BRI	20131	15.83177905	0.0253	16.00150363	0.14	1.009
Bank Syariah BRI	20132	15.92551622	0.0219	16.05738159	0.13	1.0367
Bank Syariah BRI	20133	15.69192546	0.0213	16.13331987	0.12	1.0561
Bank Syariah BRI	20134	16.0131827	0.0196	16.29614886	0.11	1.027
Bank Syariah BRI	20141	16.02828735	0.0196	16.38308577	0.11	1.0213
Bank Syariah BRI	20142	16.1785292	0.0191	16.4425076	0.15	0.9514
Bank Syariah BRI	20143	16.46142823	0.02	16.44918765	0.14	0.94
Bank Syariah BRI	20144	16.1201673	0.0245	16.47924043	0.14	0.939
Bank Syariah BRI	20151	16.10699001	0.0263	16.45392332	0.14	0.8824
Bank Syariah BRI	20152	16.17076836	0.0275	16.53130437	0.13	0.9205
Bank Syariah BRI	20153	16.15458157	0.0328	16.555996	0.13	0.86
Bank Syariah Bukopin	20121	14.14030704	0.0118	14.26676705	0.12	0.9034
Bank Syariah Bukopin	20122	14.26454269	0.0117	14.36684702	0.17	0.9356
Bank Syariah Bukopin	20123	14.37391361	0.0108	14.49623034	0.17	0.9933
Bank Syariah Bukopin	20124	14.39456588	0.0111	14.64482104	0.15	0.9229
Bank Syariah Bukopin	20131	14.42669415	0.0186	14.62217837	0.14	0.878
Bank Syariah Bukopin	20132	14.48391925	0.0157	14.72221993	0.13	0.9234
Bank Syariah Bukopin	20133	14.5575817	0.0242	14.77464926	0.12	0.9515
Bank Syariah Bukopin	20134	14.59302324	0.023	14.8631046	0.11	1.0029
Bank Syariah Bukopin	20141	14.58687031	0.0242	14.94041418	0.12	0.9714

Bank Syariah Bukopin	20142	14.92173613	0.0271	14.98009846	0.11	1.0284
Bank Syariah Bukopin	20143	14.62588417	0.0368	15.02513069	0.11	1.03
Bank Syariah Bukopin	20144	14.61975	0.0344	15.00099205	0.11	0.9289
Bank Syariah Bukopin	20151	14.57796503	0.0332	15.04771332	0.11	0.9512
Bank Syariah Bukopin	20152	14.89048499	0.0318	15.03108866	0.1	0.9382
Bank Syariah Bukopin	20153	14.61211013	0.0258	15.05366621	0.16	0.91
Bank BNI Syariah	20121	15.04384382	0.0259	15.43314538	0.26	0.7878
Bank BNI Syariah	20122	15.13418913	0.015	15.48684833	0.22	0.8094
Bank BNI Syariah	20123	15.25066151	0.0239	15.60146672	0.2	0.8536
Bank BNI Syariah	20124	15.38553361	0.0212	15.72598019	0.2	0.8499
Bank BNI Syariah	20131	15.50053894	0.0248	15.75008845	0.19	0.8011
Bank BNI Syariah	20132	15.65920461	0.015	16.10191901	0.17	0.9213
Bank BNI Syariah	20133	15.80196349	0.0159	15.85945794	0.22	0.9637
Bank BNI Syariah	20134	15.90396598	0.0147	16.01051434	0.19	0.9786
Bank BNI Syariah	20141	16.0065363	0.0159	16.18418625	0.14	0.9667
Bank BNI Syariah	20142	16.7297145	0.0157	16.15598009	0.19	0.98
Bank BNI Syariah	20143	16.7297145	0.015	16.20981439	0.16	0.94
Bank BNI Syariah	20144	16.25589907	0.0142	16.25683176	0.16	0.9258
Bank BNI Syariah	20151	16.31154688	0.0152	16.35030479	0.15	0.901
Bank BNI Syariah	20152	16.84749226	0.0151	16.41886706	0.14	0.96
Bank BNI Syariah	20153	16.86137595	0.0148	16.51905496	0.19	0.89
Bank Jabar Banten Syariah	20121	13.67620136	0.0127	13.95460445	0.32	0.9092
Bank Jabar Banten Syariah	20122	13.7585306	0.0122	14.14779116	0.33	0.9155
Bank Jabar Banten Syariah	20123	13.92759561	0.011	14.3477017	0.31	1.0348
Bank Jabar Banten Syariah	20124	14.13172178	0.0076	14.61235672	0.3	0.8799
Bank Jabar Banten Syariah	20131	14.29001405	0.0082	14.4991098	0.29	0.8569
Bank Jabar Banten Syariah	20132	14.44519437	0.023	14.62788373	0.23	0.9682
Bank Jabar Banten Syariah	20133	14.5767462	0.0209	14.67652661	0.25	1.0428
Bank Jabar Banten Syariah	20134	14.57864218	0.023	15.02806831	0.21	0.974
Bank Jabar Banten Syariah	20141	14.61221293	0.0304	15.09095967	0.2	0.8755
Bank Jabar Banten Syariah	20142	15.39260543	0.0299	15.06836809	0.18	0.8686
Bank Jabar Banten Syariah	20143	15.39260543	0.0311	15.08885176	0.17	1.35
Bank Jabar Banten Syariah	20144	14.90023587	0.0125	15.12456825	0.17	0.8402
Bank Jabar Banten Syariah	20151	15.03308977	0.0157	15.24537505	0.16	0.885
Bank Jabar Banten Syariah	20152	15.13218417	0.0169	13.2666334	0.16	0.957
Bank Jabar Banten Syariah	20153	15.66806295	0.0437	15.21550366	0.15	1.03
Bank Panin Syariah	20121	12.84835276	0	12.82177707	0.44	1.4035

Bank Panin Syariah	20122	12.97370558	0.0004	12.89695226	1	1.2788
Bank Panin Syariah	20123	13.43213076	0.0012	12.43337553	0.81	1.4982
Bank Panin Syariah	20124	13.55539955	0.0033	12.94746699	0.61	1.2388
Bank Panin Syariah	20131	13.9913738	0.0032	13.13471676	0.59	1.2091
Bank Panin Syariah	20132	14.04056269	0.0013	13.49056266	0.45	1.236
Bank Panin Syariah	20133	14.18029672	0.0008	13.70835065	0.34	1.1246
Bank Panin Syariah	20134	14.03261511	0.0008	14.01705451	0.32	0.904
Bank Panin Syariah	20141	13.90661281	0.0027	14.25886408	0.27	1.1284
Bank Panin Syariah	20142	13.456679	0.0025	14.38331615	0.23	1.4
Bank Panin Syariah	20143	13.456679	0.0051	14.64692509	0.19	1.11
Bank Panin Syariah	20144	13.34711683	0.0051	14.8699306	0.2	0.9404
Bank Panin Syariah	20151	13.19813297	0.0051	14.79919635	0.31	0.9327
Bank Panin Syariah	20152	13.33640483	0.0043	14.90319367	0.25	0.97
Bank Panin Syariah	20153	13.01370632	0.0047	15.15958116	0.26	0.96
Bank Victoria Syariah	20121	12.74467782	0.0004	12.03062342	1.63	0.7143
Bank Victoria Syariah	20122	12.86025028	0.0003	12.38100447	1.41	0.8697
Bank Victoria Syariah	20123	12.83191749	0.0077	12.48625038	0.91	0.9488
Bank Victoria Syariah	20124	12.89124058	0.0043	13.0498701	0.45	0.4608
Bank Victoria Syariah	20131	12.95643393	0.0039	13.13080961	0.34	0.8225
Bank Victoria Syariah	20132	12.99393665	0.0043	13.07498871	0.3	0.9785
Bank Victoria Syariah	20133	13.13002198	0.0061	13.00462884	0.3	0.8083
Bank Victoria Syariah	20134	13.27389234	0.0098	13.37905621	0.28	0.8465
Bank Victoria Syariah	20141	13.31936499	0.0134	13.3567222	0.26	0.8707
Bank Victoria Syariah	20142	13.44442079	0.0154	13.23517764	0.26	1.1013
Bank Victoria Syariah	20143	13.44442079	0.0196	13.59561797	0.25	1.07
Bank Victoria Syariah	20144	13.08064723	0.0198	13.89598302	0.18	0.9519
Bank Victoria Syariah	20151	12.98666278	0.0249	13.95048366	0.16	1.0239
Bank Victoria Syariah	20152	13.2210841	0.0394	13.74326992	0.16	0.8573
Bank Victoria Syariah	20153	13.1999668	0.04	13.7897506	0.15	1.02
Bank BCA Syariah	20121	12.66130522	0.0032	13.37883183	0.64	0.7414
Bank BCA Syariah	20122	12.65933695	0.0033	13.35811669	0.6172	0.7741
Bank BCA Syariah	20123	12.81746732	0.0015	13.4875022	0.51	0.9167
Bank BCA Syariah	20124	12.99440045	0.0009	13.66948429	0.45	0.7991
Bank BCA Syariah	20131	13.02299377	0.0174	13.75187403	0.44	0.8635
Bank BCA Syariah	20132	12.94697136	0.0017	13.7379954	0.41	0.8586
Bank BCA Syariah	20133	13.05777365	0.0017	13.76614068	0.24	0.8898
Bank BCA Syariah	20134	13.31574191	0.0013	14.04806885	0.31	0.8348

Bank BCA Syariah	20141	13.42953921	0.0013	13.99821204	0.3	0.8953
Bank BCA Syariah	20142	14.05608766	0.0006	14.06524463	0.27	0.91
Bank BCA Syariah	20143	14.05608766	0.0009	14.16524024	0.35	0.93
Bank BCA Syariah	20144	13.77369328	0.0012	14.34793073	0.22	0.9117
Bank BCA Syariah	20151	13.88011501	0.0015	14.33478519	0.21	1.0011
Bank BCA Syariah	20152	14.25095056	0.0015	14.43681151	0.21	0.94
Bank BCA Syariah	20153	14.342625	0.0014	14.45015165	0.35	1.02
Maybank Indonesia Syariah	20121	13.98214048	0	12.97447107	1.24	2.4017
Maybank Indonesia Syariah	20122	14.04670799	0	13.12860784	1.16	2.8579
Maybank Indonesia Syariah	20123	14.11794798	0	12.88944218	1.01	3.4506
Maybank Indonesia Syariah	20124	14.13593471	0	12.76525405	0.73	1.977
Maybank Indonesia Syariah	20131	14.009105	0	13.11684015	0.67	1.5301
Maybank Indonesia Syariah	20132	14.00790208	0	13.00684253	0.66	1.4852
Maybank Indonesia Syariah	20133	14.06538562	0.0088	12.89927982	0.6	2.5708
Maybank Indonesia Syariah	20134	14.16100837	0.0127	13.47404085	0.64	1.5287
Maybank Indonesia Syariah	20141	14.04210256	0.0128	13.62218063	0.7	1.8242
Maybank Indonesia Syariah	20142	14.40652257	0.0168	13.66094929	0.69	1.77
Maybank Indonesia Syariah	20143	14.40652257	0.0197	13.17352216	0.63	1.8
Maybank Indonesia Syariah	20144	14.08964528	0.0172	13.79185086	0.59	1.5777
Maybank Indonesia Syariah	20151	14.11848658	0.0185	13.50817665	0.64	1.6188
Maybank Indonesia Syariah	20152	14.36455466	0.0176	13.51678776	0.61	2.02
Maybank Indonesia Syariah	20153	14.36146083	0.0014	13.49847108	0.63	2.27



CURRICULUM VITAE

PERSONAL INFORMATION

Name : Anggita Nurrahma
 Nick Name : Gita
 NIM : 20121112066
 Religion : Islam
 Phone : 087878786085
 Address : Jl. Galur Dalam No. 36 Cirendeu ,Tangerang
 Selatan
 Email : anggitanurrahma@yahoo.com

EDUCATIONAL BACKGROUND

*FORMAL

2009-2012 : SMK 18 Jakarta
 2006-2009 : SMPN 66 Jakarta
 2001-2006 : SDN 02 Pondok Pinang

*NON FORMAL

2012 : Perpajakan Brevet A & B

ORGANIZATIONAL EXPERIENCES

- Anggota Organisasi Siswa (OSIS) Periode 2007-2008

ACTIVITIES BY CERTIFICATED

- Praktek Kerja Lapangan (PKL) PT. Jiwa Sraya , 2010
- Praktek Kerja Lapangan (PKL) Kecamatan Setiabudi ,2011
- Participants of Program Orientasi Mahasiswa Baru (POM) STIE Indonesia Banking School, 2012

Indonesia Banking School

- Participants of Company visit STIE Indonesia Banking School, 2012
- Seminar “ Revisi Standar Akuntansi Pada Instrument Keuangan” ,2014
- Praktek Kerja Lapangan (PKL) Bank Indonesia Bandung , 2015
- Praktek Kerja Lapangan (PKL) Bank Syariah Mandiri, 2016

